

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL *EXAMPLE NON-EXAMPLE*  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS FABEL PADA SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 6 MAGELANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Fikar Radhika**

10201244026

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Model Example Non-Example dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 Oktober 2014


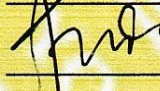


Pembimbing,

Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.  
NIP 19681002 199303 1 002

## PENGESAHAN

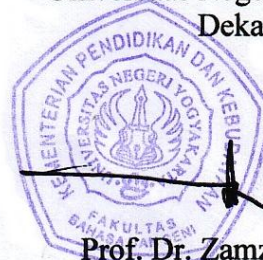
Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Model Example Non-Example dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 31 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		27 November 2014
Nurhidayah, M.Hum.	Sekretaris Penguji		27 November 2014
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Penguji I		November 2014
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum	Penguji II		28 November 2014

Yogyakarta, November 2014

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Fikar Radhika**

NIM : 10201244026

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Penulis,



Fikar Radhika



## MOTTO

*Sukses bukanlah akhir dari segalanya, kegagalan bukanlah sesuatu yang fatal: namun keberanian untuk meneruskan kehidupanlah yang diperhatikan.*

*(Sir Winston Churchill)*

*Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.*

*(Winston Churchill)*

*Kesibukan adalah teman baik menuju kesuksesan*

*(Penulis)*

## **PERSEMBAHAN**

*Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.*

*Karya ini penulis persembahkan kepada:*

*Kedua orang tua tercinta Bapak Sigit Joko Raharjo dan Ibu Siti Unasih, terimakasih banyak atas doa, dukungan, nasihat, dan motivasinya yang selalu diberikan selama ini.*

*Kepada kakak tercinta, Afrizzal Muttaqien beserta keluarga Fibrinika Tuta Sutarmo (istri) dan ponakan tercinta Tabitha Sauqiyya Helga (anak) yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis*

*Tak lupa juga untuk universitas yang penulis banggakan, tempat menimba ilmu untuk masa depan Universitas Negeri Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dilimpahkan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Keefektifan Penggunaan Model *Example Non-Example* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Moral/Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih, rasa hormat, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada Dr. Teguh Setiawan, M.Hum. selaku pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu menuntun dan membimbing dengan baik penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tak luput pula ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis hantarkan kepada Prof. Dr. Suminto A. Sayuti selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis selama menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya juga penulis sampaikan untuk Drs. Lartono, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Magelang beserta para staffnya yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih juga penulis haturkan untuk Sri Lestari, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia sekaligus pembimbing proses penelitian di SMP Negeri 6 Magelang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi arahan, dan bekerja sama dengan penuh ketulusan selama penelitian berlangsung. Tak lupa pula terima kasih sebesar-besarnya

kepada segenap warga SMP Negeri 6 Magelang, terutama siswa siswi kelas VIII C dan VIII D yang sangat menyenangkan dan yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.

Ucapan terima kasih yang sangat pribadi juga penulis sampaikan untuk kedua orang tua dan keluarga penulis yang telah banyak memberikan dukungan, doa, serta motivasi baik secara moral maupun materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini dengan lancar. Terima kasih kepada dosen yang telah mendidik penulis selama menimba ilmu di almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta, sehingga berkat jasa-jasa beliau dalam menyampaikan ilmu, dapat menjadi bekal terpenting untuk masa depan penulis. Kepada si penyemangat dalam segala hal, Tria Nur Arista, yang senantiasa menyemangati penulis.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan penulis keluarga besar kelas M PBSI 2010 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Kebersamaan dalam tiga setengah tahun menjadi kebersamaan yang tak akan pernah terlupakan di masa depan nanti. Terima kasih juga kepada warga jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berkat kalian, penulis tidak pernah merasa sendiri, dan banyak hal, pelajaran, dan pengalaman yang bisa didapat penulis berkat kalian. Semoga kita bisa lebih baik di masa depan. Kepada seluruh warga Fakultas Bahasa dan Seni, ucapan terima kasih juga tak luput disampaikan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan untuk rekan-rekan komunitas Teater Mishbah yang telah banyak memberikan pengalaman menarik selama penulis menuntut ilmu, dan beberapa komunitas lainnya yang pernah berpartisipasi dan berproses bersama, karena kalian tidak akan pernah ada matinya. Terimakasih juga penulis ucapkan untuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sicma yang telah banyak memberi kontribusi terhadap pengalaman dan pelajaran penting di bidang musik. Karena kalian, saya menemukan keluarga di sini. Tak luput pula, seluruh warga kos TEYE (Totok Yuli) yang menjadi keluarga kedua penulis selama berada di Yogyakarta, dan memberikan cerita-cerita indah tersendiri di mata penulis.

Penulis sadar, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan penulis untuk kemajuan penyusunan laporan penelitian berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 13 Oktober 2014

Penulis,

Fikar Radhika

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Menulis.....	10
2. Tahap Menulis.....	11
3. Fungsi Menulis.....	14

4. Teks fabel .....	16
5. Model <i>Example Non-Example</i> .....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Pikir .....	26
D. Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Paradigma Penelitian.....	30
C. Variabel Penelitian .....	31
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Uji Validitas Instrumen .....	39
I. Prosedur Penelitian.....	40
J. Teknik Analisis Data.....	43
K. Hipotesis Statistik .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	48
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	65
3. Analisis Data .....	67
B. Hasil Uji Hipotesis .....	70
1. Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	70
2. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
1. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Fabel antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	74



2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Model <i>Example Non-Example</i> dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang.....	88
D. Keterbatasan Penelitian .....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Implikasi.....	95
C. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman	
Tabel 1	: Desain Penelitian Eksperimen ..... 29
Tabel 2	: Jadwal Pengambilan Data Penelitian ..... 32
Tabel 3	: Populasi Penelitian Siswa ..... 33
Tabel 4	: Sampel Penelitian di SMP Negeri 6 Magelang..... 34
Tabel 5	: Tabel Penilaian Genre Menulis Teks Fabel ..... 37
Tabel 6	: Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menyusun Teks Fabel Kelompok Eksperimen ..... 50
Tabel 7	: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen ..... 51
Tabel 8	: Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen..... 51
Tabel 9	: Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol..... 53
Tabel 10	: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol..... 54
Tabel 11	: Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol ..... 54
Tabel 12	: Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen ..... 57
Tabel 13	: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen ..... 58

Tabel 14	: Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 15	: Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menyusun Teks Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 16	: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol.....	62
Tabel 17	: Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol .....	62
Tabel 18	: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	64
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	66
Tabel 20	: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel .....	66
Tabel 21	: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	68
Tabel 22	: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	69

Tabel 23	: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	69
----------	---	----

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Struktur Teks Fabel.....	19
Gambar 2 : Paradigma Kelompok Eksperimen .....	30
Gambar 3 : Paradigma Kelompok Kontrol .....	30
Gambar 4 : Alur Teknik Pengambilan Sampel .....	34
Gambar 5 : Kegiatan <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	49
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen.....	50
Gambar 7 : Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen .....	51
Gambar 8 : Kegiatan <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	53
Gambar 9 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol .....	54
Gambar 10 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol.....	55
Gambar 11 : Kegiatan <i>Postest</i> Kelompok Eksperimen.....	56
Gambar 12 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Postest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel kelompok Eksperimen.....	57
Gambar 13 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Postest</i> Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen .....	59
Gambar 14 : Kegiatan <i>Postest</i> Kelompok Kontrol .....	60

Gambar 15	: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Postest</i> Kemampuan Menulis Teks Fabel kelompok Kontrol .....	61
Gambar 16	: Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Postest</i> Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	101
Lampiran 2 : Distribusi Sebaran Data .....	103
Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data .....	105
Lampiran 4 : Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data .....	106
Lampiran 5 : Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	108
Lampiran 6 : Hasil Uji-t .....	114
Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	118
Lampiran 8 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) .....	123
Lampiran 9 : Instrumen Tes.....	167
Lampiran 10 : Lembar Kerja Siswa.....	173
Lampiran 11 : Kriteria Penilaian Tes.....	174
Lampiran 12 : Media Gambar <i>Example Non-Example</i> .....	177
Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian .....	187
Lampiran 14 : Hasil Karangan Siswa .....	192
Lampiran 15 : Surat Izin Penelitian .....	200



**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL *EXAMPLE NON-EXAMPLE*  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS FABEL PADA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 6 MAGELANG**

**Oleh Fikar Radhika  
10201244026**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis teks fabel antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non-Example* dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan model *Example Non-Example* dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Example Non-Example* dalam pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu. Desain penelitian ini menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa model *Example Non-Example* dan variabel terikat berupa kemampuan menulis teks fabel. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang. Sample diambil dengan teknik *simple random sampling*, kemudian ditetapkan kelas VIII C sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, yaitu berupa tes menyusun teks cerita fabel. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi yang dikonsultasikan kepada guru matapelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Magelang sebagai *expert judgement*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Kesimpulan dari penelitian ini yang pertama yaitu terdapat perbedaan keterampilan menulis antara siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang yang mengikuti pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model *Example Non-example* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita moral/fabel tanpa menggunakan model *Example Non-example*. Kedua, pembelajaran menulis teks fabel yang menggunakan *Example Non-example* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks fabel tanpa menggunakan model *Example Non-example* di kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan uji-t data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar sebesar 2,186 dengan df 50 diperoleh  $p < 0,05$ . Hasil perhitungan uji-t data *pretest* dan *posttest*  $t_{hitung}$  sebesar sebesar -3,407 dengan df 22 diperoleh  $p < 0,003$  ( $p < 0,05$ ). Nilai rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 9,74, sedangkan nilai rata kelompok kontrol hanya mengalami sedikit peningkatan namun tidak melebihi perolehan kelompok eksperimen, yaitu sebesar 1,14.

**Kata kunci: keefektifan, model *Example Non-Example*, menulis teks fabel**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Menulis dilakukan secara tertulis dengan memperhatikan struktur kalimat yang baik dan benar. Kegiatan menulis dilakukan dengan terus menerus sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan menarik. Keterampilan menulis tidak akan dikuasai melalui teori saja, tetapi untuk menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik, harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan kata yang tepat, dan struktur kalimat yang baik (Hasani, 2005: 2).

Dalam kurikulum 2013 yang akan diselenggarakan secara serentak di seluruh Indonesia pada awal tahun ajaran baru, terdapat pembelajaran keterampilan menulis. Meskipun tidak seperti kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam kurikulum sebelumnya ini masih terdapat Standar Kompetensi atau SK yang menyebutkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada kurikulum 2013 ini, Standar Kompetensi telah diubah menjadi Kompetensi Inti, atau KI. Dalam KI kurikulum 2013, tidak disebutkan mengenai empat keterampilan berbahasa, karena pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter. Kemunculan kurikulum 2013 ini tak urung akan menjadi PR baru oleh guru mengenai bagaimana nantinya dalam menyampaikan

materi yang porous kurikulumnya ini telah berubah. Telah diketahui bahwa sistem antara kurikulum 2013 telah berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang selama ini telah menjadi acuan para pengajar. Dengan adanya kurikulum 2013 ini, otomatis guru akan dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. metode-metode lama yang biasa diterapkan guru pun harus diubah demi mencapai nilai kelulusan yang diharapkan.

SMP Negeri 6 Magelang merupakan salah satu dari 6 sekolah tingkat menengah pertama di Kabupaten Magelang yang telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran baru 2013/2014. Dengan demikian, untuk peserta didik kelas VII pada tahun ajaran 2013/2014 telah diterapkan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga untuk peserta didik kelas VIII dan IX masih menggunakan sistem kurikulum KTSP dalam kegiatan pembelajarannya. Kurikulum 2013 bisa disebut sebagai bentuk pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. Yang menjadi perbedaannya adalah, kurikulum 2013 menjadikan pendidikan karakter sebagai pondasinya dalam sistem kurikulum 2013. Kurikulum 2013 juga berbasis IT sehingga setiap pengajar diwajibkan untuk menguasai perkembangan teknologi informasi guna untuk mendukung pembaharuan dalam penggunaan media pembelajaran. Di sisi kelebihan-kelebihan dari kurikulum 2013 tersebut, namun ada kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Kesulitan yang dihadapi ialah, merubah main set pengajar dari yang telah terbiasa dengan sistem kurikulum KTSP ke sistem pembelajaran kurikulum 2013, karena kebanyakan guru sudah terbiasa dengan apa yang ada sebelumnya, maka tidak dipungkiri akan mengalami sedikit kesulitan

saat menghadapi hal yang baru. Kurikulum 2013 diharapkan dapat memberi pengembangan ke arah yang baik dari kurikulum sebelumnya, sehingga tujuan dari kurikulum 2013 ini tidak hanya mengarah pada kepandaian siswa saja yang ditargetkan. Namun, pendidikan karakter juga sangat ditekankan sehingga dapat tercapai kualitas peserta didik yang bisa diandalkan.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII, pembelajaran menulis terdapat dalam KI 4 pada Kompetensi Dasar 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Dalam KI tersebut tidak memaparkan mengenai keterampilan menulis. Namun, dalam kompetensi dasarnya menunjukkan bahwa peserta didik diwajibkan untuk dapat menyusun jenis teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi, sehingga dapat dipastikan dalam kurikulum 2013 ini peserta didik diwajibkan menguasai keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis. Salah satu yang menjadi fokus dalam penelitian eksperimen ini ialah, mengenai kemampuan siswa dalam menyusun teks cerita moral/fabel.

Mungkin bagi sebagian orang memandang bacaan yang mengandung nilai moral dan bacaan cerita fabel hanya sebagai hiburan saja. Padahal, perlu diketahui bahwasanya dalam bacaan-bacaan tersebut mengandung nilai-nilai moral yang baik bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya yaitu cerita fabel yang bertokohkan hewan nakal yang dikenal orang suka mencuri timun milik petani yang biasa dikenal sebagai si Kancil. Meskipun dalam

kehidupan nyata Pelanduk atau yang biasa kita kenal sebagai kancil bukanlah hewan nakal yang seperti tergambarkan pada cerita si kancil anak nakal. Perannya sebagai Fabel di sini karena Pelanduk merupakan hewan yang lincah sehingga bila dimasukkan ke dalam unsur cerita fiksi, kancil ini sesuai dengan kelincahannya yang selalu membuat onar, yaitu mencuri timun. Bila ditelaah lebih mendalam, dongeng si Kancil ini memiliki nilai moral yang tak terkira. Seorang anak yang membaca dongeng tersebut maka akan terpengaruh pikirannya bahwa mencuri itu merupakan tindakan yang tidak baik dan sangat tidak terpuji sehingga bagi siapa yang melakukannya, pasti akan mendapatkan hukuman sehingga saat beranjak dewasa pun seseorang akan selalu mengingat nilai-nilai moral tersebut untuk diterapkan di kehidupan selanjutnya. Itulah sedikit mengenai gambaran betapa pentingnya sebuah tulisan cerita moral/fabel yang nilai-nilai kehidupannya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Minat dan ketertarikan terhadap cerita-cerita bermoral seperti si Kancil ini nampaknya sekarang kurang populer. Untuk mencoba mengembalikan ketertarikan siswa terhadap cerita-cerita yang bermoral tersebut perlu adanya pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan teks cerita moral/fabel. Di sinilah peran guru dibutuhkan sebagai fasilitator pembelajaran dalam mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi teks cerita moral/fabel dan untuk menumbuhkan kembali minat siswa terhadap materi tersebut.

Peneliti akan mendeskripsikan model pembelajaran kepada guru, terkait pembelajaran menulis teks fabel, yaitu dengan model *Example Non-Example*.

Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa. Strategi *Example Non-Example* juga ditujukan untuk mengajar siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara: pengamatan dan definisi. *Example Non-Example* adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep (Huda, 2013: 234).

Strategi *Example Non-Example* perlu diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks cerita fabel karena beberapa alasan. *Pertama*, penggunaan strategi *Example Non-Example* diharapkan mampu memotivasi siswa untuk tertarik dengan keterampilan menulis karena dalam strategi ini terdapat pembelajaran yang cukup menarik dan menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kesan monoton bagi siswa. *Kedua*, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis terutama menulis teks fabel perlu menerapkan pendekatan yang inovatif. Oleh karena itu, peneliti mengenalkan strategi *Example Non-Example* karena dalam strategi ini menawarkan metode pembelajaran yang dapat dikatakan model yang tidak biasa, dalam arti strategi *Example Non-Example* memanfaatkan media atau perangkat lain dalam mendorong siswa untuk lebih bisa menulis teks fabel dengan baik.

Penelitian ini akan menguji apakah model *Example Non-Example* dapat berfungsi efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel atau tidak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru.
2. Guru hendaknya mengetahui berbagai model pembelajaran dalam materi teks fabel.
3. Diperlukan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis teks fabel, yaitu dengan model *Example Non-Example*.
4. Perlu diuji coba model *Example Non-Example* terhadap pembelajaran menulis teks fabel siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Perbedaan skor pembelajaran menulis teks fabel antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non-Example* dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non-Example*.
2. Keefektifan model *Example Non-Example* pada pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan keterampilan menulis teks fabel antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Example Non-Example* dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran yang menggunakan model *Example Non-Example*?
2. Apakah model *Example Non-Example* efektif pada pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis teks fabel kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non-Example* dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan model *Example Non-Example*.
2. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Example Non-Example* dalam pembelajaran menulis teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis dan praktis adalah sebagai berikut.

## 1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk menentukan arah strategi dalam pemanfaatan model pembelajaran menulis teks fabel secara tepat, terutama bagi siswa SMP kelas VIII kemudian, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian keilmuan yang memberi bukti ilmiah tentang model *Example Non-Example* terhadap pembelajaran menulis teks fabel dan dijadikan dasar pendukung atau sebagai bahan kajian penelitian yang relevan bagi para peneliti lain.

## 2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dalam pemanfaatan model pembelajaran menulis teks fabel.

- a. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran menulis teks fabel, yaitu menggunakan model *Example Non-Example*.
- b. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai model yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis teks fabel dan untuk mendorong kreatifitas dalam menulis teks fabel.

## G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penguasaan dan pemilihan tentang istilah pada judul penelitian ini, perlu pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah suatu usaha atau perlakuan tertentu yang menunjukkan suatu tingkat keberhasilan.

2. Model *Example Non-Example* merupakan model pembelajaran yang ditujukan untuk mengajari siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep.
3. Menulis teks fabel adalah kegiatan menulis teks yang menceritakan tentang cerita yang mengandung pesan moral.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Kegiatan menulis menjadi sebuah proses kreatif, di mana si penulis akan menuangkan seluruh pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2003: 1219), menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Sedangkan menurut Tarigan (2008: 3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Dalman (2012: 1) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam komunikasi tulis, terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu: 1) penulis sebagai penyampai pesan, 2) pesan atau isi tulisan, 3) saluran atau media, berupa tulisan, 4) pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Ahmadi (1988: 3), menulis merupakan suatu sarana dan alat utama untuk pencarian dan penemuan (*discovery*) dan daya tahan kelompok profesional, serta juga sebagai suatu aktivitas personal yang mungkin timbul sebagai suatu sarana dan alat ketahanannya di dalam suatu konteks percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen. Sedangkan Rosidi (2009: 2) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan

pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Dari beberapa definisi di atas mengenai hakikat menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif yang melahirkan pikiran, perasaan dan gagasan yang mengandung pesan dari penulis untuk pembaca sebagai bentuk alat/media komunikasi secara tidak langsung, dan sebagai sarana dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

## **2. Tahap Menulis**

Rosidi (2009: 14-15) mengemukakan bahwa dalam proses menulis ada empat tahap yang harus dilalui oleh seorang penulis. Tahap-tahap itu sebagai berikut.

### **1. Tahap pramenulis (*prewriting*).**

Kegiatan pramenulis meliputi segala sesuatu yang terjadi sebelum proses penulisan. Kegiatan penulis dalam pramenulis meliputi:

- a) Menggali ide. Penggalan ide dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan banyak membaca literatur, berdiskusi dengan orang lain, atau menggali informasi lewat internet.
- b) Mengingat dan memunculkan ide. Dari menggali ide, anda hendaknya segera melakukan kegiatan memunculkan ide, misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap apa yang telah dibaca. Ide tulisan dapat digunakan sebagai pedoman pramenulis.

- c) Menghubung-hubungkan ide. Pengalaman menulis terjadi ketika anda berbicara dan mendengarkan (selama diskusi, menulis bagian-bagian untuk dibaca sendiri, *brainstroming*, dan sejenisnya)

## 2. Draft/Buram (*Drafting*)

Menyusun buram merupakan usaha mengkreasi/mengonstruksi teks secara utuh dan merupakan pengalaman spontan dalam memproduksi wacana. Selama menyusun buram, penulis mencoba untuk tidak ragu-ragu lagi dalam menerapkan tanda baca dan ejaan, menyadari bahwa teks yang disusun akan diperbaiki lagi, diubah, dan disusun ulang.

## 3. Revisi (*Revising*)

Merevisi merupakan kesempatan untuk berpikir kembali dan mengkonstruksi kembali teks yang telah disusun. Revisi merupakan aktivitas yang berlangsung terus menerus. Penulis perlu terus membaca hasil tulisannya setiap ada kesempatan untuk mengetahui kesalahan dan kelengkapan hasil tulisannya.

## 4. Publikasi (*Publishing*)

Kegiatan ini dilakukan secara tukar pikiran dalam rangka memperoleh masukan terhadap teks buram yang telah disusun. Masukan dapat diperoleh dari teman sendiri dalam kelompok kecil, dari guru, khalayak dengan memajang pada mading atau dimuat di majalah sekolah.

Burns, dkk (1996: 386) juga mengemukakan bahwa langkah-langkah menulis meliputi lima tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Pramenulis (*prewriting*), dengan aktivitas pengarang persiapan menulis cerita, menggambar, membaca, memikirkan tulisan, menyusun gagasan, dan mengembangkan rencana.
2. Pembuatan draf (*drafting*), dengan aktivitas pengarang merangkaikan gagasan dalam sebuah tulisan tanpa memperhatikan kerapian atau mekanik.
3. Perevisian (*revising*), pada tahap ini setelah mendapat saran-saran dari orang lain, pengarang dapat membuat beberapa perubahan, dan perubahan itu dapat melibatkan orang lain.
4. Pengeditan (*editing*), pada tahap ini pengarang secara hati-hati mengoreksi dan membetulkan ejaan dan mekanisme tulisan.
5. Sharing dan publikasi (*sharing and publishing*), pada tahap ini hasil tulisan dapat dipajang di kelas atau dijadikan bahan pustaka di sekolah.

Sayuti (2009: 25-26) menyatakan bahwa menulis memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a. Tahap pramenulis, pada tahap ini kita harus menggali ide, memilih ide, menyiapkan bahan tulisan.
- b. Tahap menulis draf, adalah tahap menulis ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk tulisan yang sudah jadi.
- c. Tahap revisi, adalah tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru terhadap karya.
- d. Tahap penyunting, pada tahap ini kita harus memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain.
- e. Tahap publikasi, tulisan akan berarti dan bermanfaat jika dibaca orang lain.



### 3. Fungsi Menulis

Kegiatan menulis memiliki banyak fungsi bagi para pelakunya. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro, 2012: 422). Darmadi (1996: 3) menyebutkan ada 7 (tujuh) fungsi menulis yaitu: a) kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu; b) kegiatan menulis dapat menemukan ide baru; c) kegiatan menulis dapat melatih, mengorganisasikan, dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki; d) kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi; e) kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang; f) kegiatan menulis akan melatih kita untuk memecahkan beberapa masalah sekaligus; g) kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Menurut Tarigan (2008: 22), fungsi menulis sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Sedangkan Dalman (2012: 2) berpendapat bahwa fungsi menulis diantaranya adalah: 1) peningkatan kecerdasan, 2) pengembangan daya inisiatif dan kreatif, 3) penumbuhan keberanian, dan 4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Enre (1988: 6), fungsi menulis adalah sebagai berikut.

1. Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui.

Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran kita mengenai topik

tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar.

2. Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik perasaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis.
3. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita, dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri.
4. Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi.
5. Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru.
6. Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis selain sebagai alat komunikasi tidak langsung, menulis juga berfungsi sebagai alat pengembangan kecerdasan dan alat untuk menghasilkan ide-ide baru.

Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkannya. Menurut Adelstein & Pival (via Tarigan, 2008: 6-7), ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut.

1. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan menulis mempergunakan nada yang serasi.
2. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.

3. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak usah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
4. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan.
5. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
6. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikan kepada para pembaca.

#### **4. Teks Fabel**

##### **a. Pengertian**

Cerita moral bisa dikatakan sebagai cerita yang mengandung pesan-pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Danandjaya (1991: 83), dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran.

Dongeng merupakan cerita tradisional yang terdapat di masyarakat sejak zaman dahulu, berasal dari generasi terdahulu (Rusyana dkk, 2000: 98). Oleh masyarakat pemiliknya, dongeng tidak diperlakukan sebagai kesatuan yang benar-

benar pernah terjadi atau sebagai suatu kepercayaan. Pengklasifikasian dongeng dapat dilakukan berdasarkan pelakunya. Salah satu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah jenis dongeng dengan klasifikasi berdasarkan pelakunya di mana pelaku dalam cerita moral itu adalah binatang atau yang disebut dengan Fabel.

Cerita binatang (fabel) adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertindak laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia. Cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita yang lain, dalam arti cerita dengan tokoh manusia, selain bahwa cerita itu menampilkan tokoh binatang (Nurgiyantoro, 2005: 190).

Cerita binatang hadir sebagai personifikasi manusia, baik yang menyangkut penokohan lengkap dengan karakternya maupun persoalan hidup yang diungkapkannya. Artinya, manusia dan berbagai persoalan manusia itu diungkapkan lewat binatang. Jadi, cerita ini pun juga berupa kisah tentang manusia dan kemanusiaan yang juga ditujukan kepada manusia, tetapi dengan komunitas perbinatangan (Huck & Mitchell via Nurgiyantoro, 2005: 191).

## **b. Unsur Intrinsik Teks Fabel**

### **1. Tema**

Sayuti (2000: 187) menyampaikan bahwa tema merupakan makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Menurut Stanton dan Keny (via Nurgiyantoro, 2000 : 67) tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan menyangkut persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan (Hartoko dan Rahmanto via Nurgiyantoro, 2010: 68).

### **2. Tokoh**

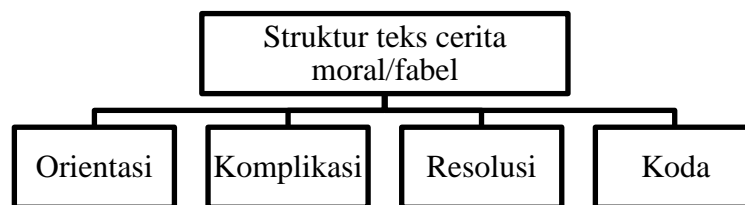
Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2010: 167). Dalam teks fabel, binatang hadir sebagai personifikasi manusia, baik yang menyangkut penokohan lengkap dengan karakternya maupun persoalan hidup yang diungkapkannya. Artinya, manusia dan berbagai persoalan manusia itu diungkapkan lewat binatang. Jadi, cerita ini pun juga berupa kisah tentang manusia dan kemanusiaan yang juga ditujukan kepada manusia, tetapi dengan komunitas perbinatangan (Huck & Mitchell via Nurgiyantoro, 2005: 191).

### **3. Alur atau Plot**

Alur fiksi hendaknya tidak hanya diartikan sebagai peristiwa-peristiwa yang diceritakan dengan panjang lebar dalam suatu rangkaian tertentu, tetapi juga merupakan penyusunan yang dilakukan oleh penulisnya mengenai peristiwa-

peristiwa tersebut berdasarkan hubungan kausalitasnya (Sayuti, 2000: 30). Stanton via Nurgiyantoro (2010: 113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot juga diartikan sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat (Kenny via Nurgiyantoro, 2010: 113).

Teks fabel memiliki struktur alur dalam penyusunannya. Sesuai dengan buku cetak pegangan siswa kurikulum 2013, struktur teks fabel itu terdiri dari orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Struktur teks fabel digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1: **Struktur Teks Fabel**

Keterangan:

- a. Orientasi: Bagian orientasi dijelaskan sebagai bagian awal cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya.
- b. Komplikasi: Bagian ini tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem). Bagian ini menjadi inti teks narasi dan harus ada. Jika tidak ada masalah, masalah harus diciptakan.

- c. Resolusi: Bagian ini merupakan kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif.
- d. Koda (manasuka): Bagian ini ditandai dengan perubahan sikap/sifat tokoh.  
(Saefu dalam <http://www.situsbahasa.info/>: 2014)

#### **4. Latar**

Menurut Nurgiyantoro (2005: 249), latar (*setting*) dapat dipahami sebagai landas tumpu berlangsungnya sebagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi. Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams via Nurgiyantoro, 2010: 216).

Nurgiyantoro (2005: 251) membagi latar menjadi tiga jenis, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya.

##### **a. Latar tempat**

Latar tempat menunjuk pada pengertian tempat di mana cerita yang dikisahkan itu terjadi. Untuk cerita fiksi anak, deskripsi tentang latar cukup penting untuk membantu anak memahami dan mengembangkan imajinasi.

##### **b. Latar waktu**

Latar waktu dapat dipahami sebagai kapan berlangsungnya peristiwa yang dikisahkan dalam cerita.

##### **c. Latar sosial-budaya**

Latar sosial budaya dalam cerita fiksi dapat dipahami sebagai keadaan kehidupan sosial-budaya masyarakat yang diangkat ke dalam cerita itu.

## 5. Sudut Pandang

Sudut pandang digunakan untuk menentukan arah pandang pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita sehingga tercipta suatu kesatuan cerita yang utuh (Sayuti, 2000: 158). Lazimnya, sudut pandang yang umum dipergunakan oleh para pengarang dibagi menjadi empat jenis, yakni sebagai berikut.

1. Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan. pada sudut pandang ini cerita disampaikan oleh tokoh utama karena cerita dilihat dari sudut pandangnya, maka ia memakai kata ganti 'aku'.
2. Sudut pandang *first person peripheral* atau akuan tak sertaan. Pada sudut pandang ini tokoh "aku" biasanya hanya berperan sebagai peran pembantu atau pengantar tokoh lain yang lebih penting.
3. Sudut pandang *third person-omniscient* atau diaan maha tahu. Pada sudut pandang ini pengarang berada di luar cerita, dan biasanya pengarang hanya menjadi seorang pengamat yang maha tahu, bahkan mampu berdialog dengan pembaca.
4. Sudut pandang *third person limited* atau diaan terbatas. pada sudut pandang ini pengarang mempergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya.

## 6. Gaya dan Nada

Gaya merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang (Sayuti, 2000: 173). Wiyatmi (2006: 42) mengungkapkan bahwa gaya



meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat), sedangkan nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu. Ada kalanya penggunaan gaya dan nada menjadi ciri khas seorang pengarang dan karya-karyanya. Beberapa pengarang juga dikenal karena kekhasannya dalam gaya pengungkapan bahasanya.

### **5. Model *Example Non-Example***

Menurut Huda (2013: 234) *Example Non-Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar (Huda, 2013:234). *Example Non-Example* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi (Roestiyah. 2001: 73).

Menurut Suyatno (2009: 73) *Examples Non-Examples* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Sajian gambar ditempel atau memakai OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati gambar, lalu diskusi kelompok tentang sajian

gambar tadi, persentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi (Suyatno, 2009 : 73)

Strategi *Example non-Example* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara: pengamatan dan definisi. *Example Non-Example* adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep (Huda, 2013: 235).

Menurut Huda (2013: 235), langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Example Non-Example* dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP atau proyektor.
- c. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
- d. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar.
- e. Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas.
- f. Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
- g. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- h. Penutup.

Menurut Buehl (via Huda, 2013: 235-236), strategi *Example Non-Example* melibatkan siswa untuk: 1) menggunakan sebuah contoh untuk memperluas pemahaman sebuah konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks; 2) melakukan proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang mereka pelajari; dan 3) mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non-example* yang dimungkinkan masih memiliki karakteristik konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Huda (2013: 236) menambahkan, kelebihan strategi *Example Non-Example* ini adalah: 1) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar; 2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar; dan 3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Sementara itu, strategi ini juga memiliki kelemahan karena tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar, selain karena persiapannya yang terkadang membutuhkan waktu lama.

Buehl (via Suciati, 2013) mengemukakan keuntungan model *Example Non-Example* sebagai berikut.

- a. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.

- b. Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *Example* dan *Non Example*
- c. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *Non Example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *Example*.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ardi Kusuma (2014) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Model Contoh Noncontoh (*Example Non-Example*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman”. Kesimpulan dalam penelitian tersebut yaitu terdapat perbedaan pembelajaran menulis puisi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Example Non-Example* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa model *Example Non-Example*. Selain itu, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *Example Non-Example* pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model *Example Non-Example* pada kelompok kontrol.

Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebasnya yaitu model *Example Non-Example* dan juga kesamaan dalam hal jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan perbedaan terdapat pada

variabel terikat, yaitu keterampilan menulis puisi sedangkan pada penelitian ini adalah menulis teks fabel.

### C. Kerangka Pikir

Menulis merupakan proses kreatif yang melibatkan penulis sebagai pelaku proses kreatif itu, untuk menuangkan segala pikirannya ke dalam sebuah tulisan. dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan kegiatan menulis, siswa dapat menumbuhkan daya kreatif yang tinggi. Proses menulis tidak hanya melibatkan pemikiran belaka, namun juga harus ada daya imajinasi yang tinggi untuk mendorong pola pemikiran dalam menulis.

Usia pelajar dalam tingkat sekolah menengah merupakan usia yang awal yang produktif untuk berkarya. Begitu juga dengan kegiatan menulis, dalam kurun usia tersebut perlu diperhatikan agar peserta didik mampu meningkatkan kreatifitasnya dalam berkarya. Menulis memang tidak semudah yang dibayangkan. Butuh kerja keras dan konsentrasi tinggi dalam prosesnya. Salah satu yang menjadi kendala siswa dalam proses kepenulisan ialah daya kreatifitas peserta didik yang kurang dimaksimalkan. Beban banyaknya mata pelajaran yang harus mereka kuasai, dan kurangnya model pembelajaran yang tepat menjadikan siswa kurang berminat dan tidak dapat memaksimalkan daya kreatifitasnya dalam kegiatan menulis.

Model pembelajaran *Example Non-Example* merupakan terobosan dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik untuk proses menulis. *Example Non-Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai

media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model Pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, proyektor, atau yang paling sederhana, yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di bangku belakang dapat juga melihatnya dengan jelas (Huda, 2013: 234).

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Example Non-Example* ini, maka dalam penelitian ini akan mengujicobakan model *Example Non-Example* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang pada pembelajaran menulis teks fabel. Dari penelitian inilah akan diketahui keefektifan dari model pembelajaran *Example Non-Example*.

#### **D. Hipotesis**

Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis Nol dan hipotesis kerja.

##### **1. Hipotesis Nol**

Hipotesis Nol dalam penelitian ini adalah, model *Example Non-Example* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks fabel.

## 2. Hipotesis Kerja

- a. Terdapat perbedaan skor yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang yang mengikuti pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model *Example Non-Example* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *Example Non-Example*.
- b. Pembelajaran menulis teks fabel yang menggunakan model *Example Non-Example* pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Magelang lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example*.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan tujuan agar semua gejala yang diperoleh dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Penggunaan metode eksperimen semu dalam penelitian ini dengan tujuan bahwa penelitian ini merupakan penelitian di bidang pendidikan dengan melibatkan siswa SMP Negeri 6 Magelang sebagai objek penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *pretest-posttest control group design*, seperti yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1 : **Desain Penelitian Eksperimen**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan ( <i>treatment</i> )	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *pretest* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : *posttest* kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : *pretest* kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : *posttest* kelompok eksperimen

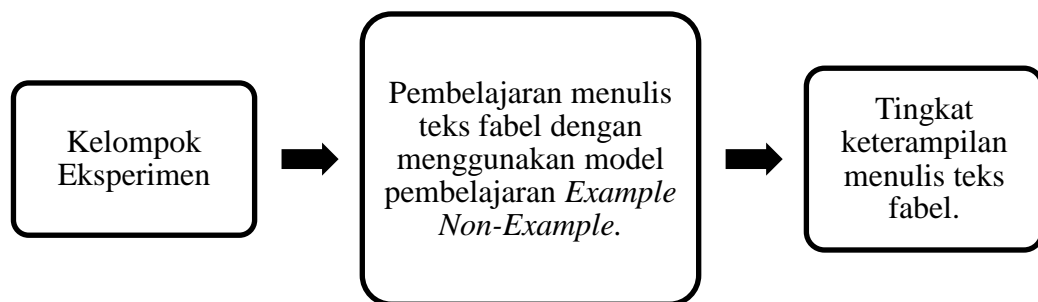
X : Model *Example Non-Example*



## B. Paradigma Penelitian

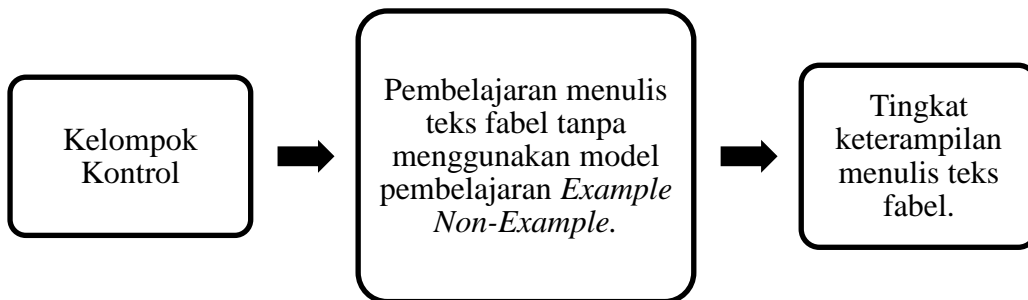
Paradigma penelitian adalah model relasi antara variable-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

### a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 2: **Paradigma Kelompok Eksperimen**

### b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 3: **Paradigma Kelompok Kontrol**

Berdasarkan paradigma di atas, variabel penelitian dikenai pengukuran dengan *pretest*. Manipulasi eksperimen menggunakan model *Example Non-Example*, untuk kelompok eksperimen. Sedangkan untuk kelompok kontrol perlakuan dilakukan tanpa menggunakan model *Example Non-Example*, tetapi menggunakan model ekspositori. Kedua kelompok tersebut pada akhirnya dikenai pengukuran dengan *posttest* untuk mengetahui hasil setelah dikenai perlakuan.

### **C. Variable Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 10). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009: 4). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model *Example Non-Example*.

#### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 4). Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis teks fabel, yaitu hasil skor yang dicapai siswa pada kemampuan menulis teks fabel.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Magelang yang beralamat di jalan Kyai Mojo No. 32 Magelang, Jawa Tengah.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentan waktu bulan Agustus s.d September 2014. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran awal menulis teks fabel (*pretest*) kedua kelompok, 2) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan pembelajaran kelompok kontrol, dan 3) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) menulis teks fabel. Jadwal pengambilan data dapat dipaparkan melalui tabel berikut.

**Tabel 2: Jadwal Pengambilan Data Penelitian di SMP Negeri 6  
Magelang**

<b>No</b>	<b>Sampel Penelitian</b>	<b>Kegiatan <i>Pretest</i></b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam ke-</b>
1.	Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i>	Senin, 11 Agustus 2014	5-6
		Pembelajaran I	Selasa, 19 Agustus 2014	7-8
		Pembelajaran II	Rabu, 20 Agustus 2014	1-2
		Pembelajaran III	Senin, 25 Agustus 2014	5-6
		<i>Posttest</i>	Selasa, 26 Agustus 2014	7-8
2.	Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	Kamis, 14 Agustus 2014	1-2
		Perlakuan I	Selasa, 19 Agustus 2014	1-2
		Perlakuan II	Kamis, 21 Agustus 2014	1-2
		Perlakuan III	Jumat, 22 Agustus 2014	3-4
		<i>Posttest</i>	Selasa, 26 Agustus 2014	1-2

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 6 kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 172. Masing-masing kelas terdiri dari 24, 30 dan 32 siswa.

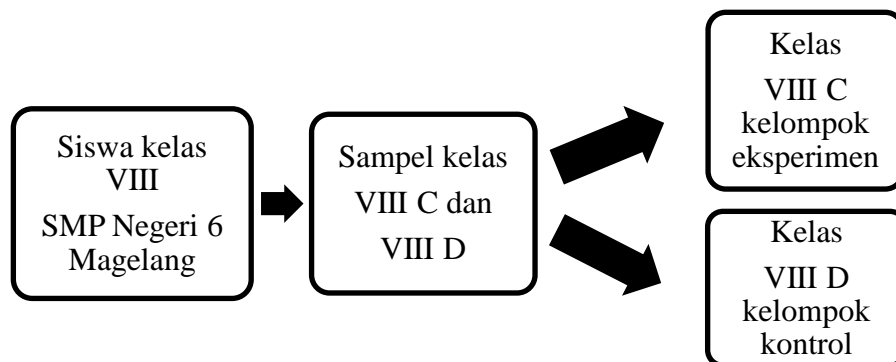
**Tabel 3: Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	A	30
2.	B	24
3.	C	24
4.	D	30
5.	E	32
6.	F	32
<b>Total</b>		172

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174) dalam penelitian, pemakaian sampel seringkali tak terhindarkan terutama bila ukuran populasi sangat berat atau jumlah anggota populasi yang diteliti tidak terhingga. Berdasarkan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang yang berjumlah 168 siswa terbagi dalam kelas VIII A sampai VIII F diadakan pengambilan sampel dengan teknik *Cluster Random Sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak sederhana untuk menentukan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Pengambilan sampel acak ini dimulai dengan cara mengundi untuk mencari dua kelas yang akan dijadikan sampel, kemudian dari dua kelas tersebut dilakukan pengundian kembali untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Alur pengambilan sampel digambarkan melalui gambar berikut.



Gambar 4: Alur Teknik Pengambilan Sampel

Dari hasil pengundian, siswa kelas VIII C sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIII D sebagai kelompok kontrol. Pembelajaran menulis teks fabel pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan model *Example Non-Example* sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menulis teks fabel dilakukan tanpa menggunakan model *Example Non-Example*.

Tabel 4: Sampel Penelitian di SMP Negeri 6 Magelang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	VIII C	24	Kelompok Eksperimen
2.	VIII D	30	Kelompok Kontrol
<b>Jumlah</b>		54	

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Menurut Arikunto (2010: 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh

individu atau kelompok. *Pretest* digunakan untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis teks fabel tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur keterampilan akhir siswa dalam menulis teks fabel setelah diberi perlakuan berupa penggunaan *Example Non-Example*. *Pretest* dan *posttest* dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum diberikannya perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis teks fabel.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar proses pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih valid dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tes yang berupa tes menyusun teks fabel yang berfungsi untuk mengukur keterampilan menulis teks fabel dimulai dari awal sampai akhir. Instrumen tes yang akan digunakan adalah instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Skor akan diperoleh dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat berdasarkan tabel penilaian genre menulis teks cerita fabel pada buku pegangan guru kurikulum 2013. Berikut adalah lampiran instrumen penelitian keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang.

**SOAL Perlakuan**  
**Kelas Eksperimen**

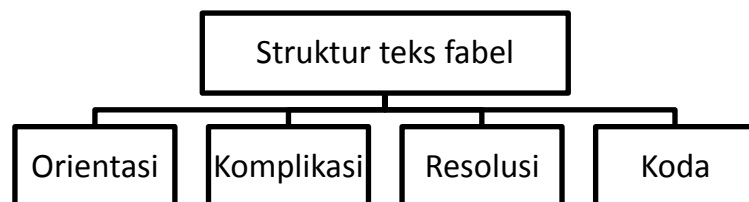
**1. Petunjuk**

Tulislah nama lengkap, nomor absen, dan kelas di pojok kanan atas pada lembar jawaban!

**2. Pengantar**

Cerita moral bisa dikatakan sebagai cerita yang mengandung pesan-pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. cerita moral bisa disebut juga sebagai dongeng.

Cerita fabel adalah salah satu bentuk cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertindak laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia.



**3. Soal**

- a. Perhatikan gambar yang terpampang pada LCD di depan! Tulislah sebuah teks cerita fabel yang sesuai dengan tema gambar di depan!

Tabel 5: Tabel Penilaian Genre Menulis Teks Fabel

	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27-30	<b>Sangat Baik:</b> menguasai topik tulisan; substantif, pengembangan teks observasi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan observasi terbatas, relevan dengan topik tetapi kurang rinci	
	17-21	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, atau tidak layak dinilai	
Definisi umum; orientasi^ komplikasi^ resolusi^ koda			
ORGANISASI	18-20	<b>Sangat Baik:</b> penyajian tulisan lancar, gagasan ditulis dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif	
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama tertuliskan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan cerita kurang logis	
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> Tulisan tidak komunikatif, tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai	
KOSAKATA	18-20	<b>Sangat Baik:</b> Penguasaan penggunaan kata baik, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat	



	14-17	<b>Cukup-baik:</b> Penguasaan penggunaan kata memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah namun tidak mengganggu	
	10-13	<b>Sedang-cukup:</b> Penguasaan penggunaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	<b>Sangat-kurang:</b> Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai	
<b>PENGUNAAN BAHASA</b>	18-20	<b>Sangat Baik:</b> konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	<b>Cukup-baik:</b> Konstruksi sederhana namun efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi) namun makna cukup jelas	
	10-13	<b>Sedang-cukup:</b> terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan, makna membingungkan atau kabur	
	7-9	<b>Sangat-kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai	

<b>MEKANIK</b>	<b>10</b>	<b>Sangat Baik:</b> menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	<b>6</b>	<b>Cukup-baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, namun tidak mengaburkan makna	
	<b>4</b>	<b>Sedang-cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur	
	<b>2</b>	<b>Sangat-kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai	

Diadopsi dari *Teaching ESL Composition: Principles and Techniques*, Hughey, Jane B, et al

#### H. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian yang digunakan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul menyimpang dari gambaran tentang validitas (Arikunto, 2010: 211).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas ini adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana

kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009: 339).

Materi tes unjuk kerja menulis teks fabel tersebut sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum 2013 yang akan mulai diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang mulai tahun ajaran baru 2014/2015. Untuk mengetahui validitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, instrumen tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (*Expert Judgement*) dalam hal ini yaitu Sri Lestari S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang.

## **I. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan pascaeksperimen. Adapun penjabaran proses penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Tahap Praeksperimen**

Pada tahap ini dilakukan pengukuran awal mengenai keterampilan menulis teks fabel siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen atau disebut *pretest*. Pengukuran dilakukan sebelum siswa kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan model *Example Non-Example*. Pretes dilakukan dengan memberikan tes keterampilan menulis teks fabel. Langkah ini ini diambil untuk mengetahui keterampilan awal yang dimiliki kedua kelompok siswa tersebut yang sejak semula mendapat perlakuan sama dari guru matapelajaran bahasa Indonesia.

Setelah dilakukan pretes, hasil dari tes kedua kelompok tersebut dianalisis menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui bahwa kedua kelompok tersebut memiliki keterampilan menulis teks fabel yang sama sebelum dilakukan perlakuan atau *treatment* sesuai rencana.

## **2. Tahap Eksperimen**

Pada tahap eksperimen peneliti akan melakukan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Example Non-Example*. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model *Example Non-Example*. Langkah-langkah atau skenario pembelajaran menulis teks fabel adalah sebagai berikut.

### **a. Kelompok Kontrol**

Setelah mendapatkan pretes, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menulis teks fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example*, tetapi menggunakan model pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran ini guru lebih banyak memberikan materi yang berhubungan dengan teks fabel, kemudian siswa diberikan tugas menulis teks fabel sesuai dengan kreativitas masing-masing. Selama proses pembelajaran, dalam kelompok kontrol akan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru memberikan pertanyaan pancingan mengenai teks fabel kepada siswa sebagai bagian dari apresiasi.

- 3) Guru memberikan contoh teks fabel dengan unsur-unsur pembentuknya kepada siswa (materi sama seperti pada kelompok eksperimen).
- 4) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks fabel dengan tema gotong royong.
- 5) Guru menyimpulkan hasil menyusun teks cerita fabel siswa dan membacakan salah satu dongeng karya siswa yang dianggap menarik, lalu membimbing siswa untuk mengapresiasikannya.
- 6) Siswa dibimbing untuk menyimpulkan pengalaman belajar yang dirasakan.
- 7) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

#### **b. Kelompok Eksperimen**

Setelah mendapatkan pretes, kelompok eksperimen kemudian mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran menyusun teks fabel yaitu dengan menggunakan model *Example Non-Example*. Proses perlakuan untuk kelompok eksperimen menggunakan model *Example Non-Example* melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menempelkan media gambar di papan tulis, atau ditampilkan melalui proyektor LCD.
- 5) Guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memperhatikan, mengamati, dan atau menganalisis gambar.

- 6) Setelah mengamati gambar yang ditampilkan di depan kelas, siswa diminta oleh guru untuk menulis teks fabel secara individu dengan tema gotong royong.
- 7) Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas, agar memancing apresiasi siswa lainnya.
- 8) Hasil kerja siswa dikumpulkan ke guru guna diberi evaluasi dan penilaian.

### **3. Tahap Pascaeksperimen**

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini siswa kelompok kontrol maupun siswa kelompok eksperimen diberikan tes akhir (*posttest*) dengan materi yang sama pada saat pretes.

Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan keterampilan siswa dalam keterampilan menulis teks fabel setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Example Non-Example*. Hasil uji dari pretes dan postes akan dibandingkan untuk mengukur apakah skornya mengalami peningkatan, sama, atau bahkan mengalami penurunan

## **J. Teknik Analisis Data**

### **1. Penerapan Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-*t* atau *t*-tes. Penggunaan teknik analisis uji-*t* dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Example Non-example* dan kelompok kontrol yang

mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan model *Example Non-example* dalam pembelajaran menulis teks fabel.

Teknik analisis uji-*t* digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Adanya perbedaan peningkatan skor antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rerata pretes dan postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sebelum uji-*t* dilakukan, data-data diuji terlebih dahulu agar memenuhi persyaratan uji-*t*. Data tersebut diuji homogenitas dan normalitasnya. Apabila data-data tersebut dinyatakan homogen dan normal kemudian dapat dilakukan uji-*t*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *p* atau *sig. (2-tailed)*. Hasil tersebut diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. Jika nilai *p* atau *sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau tingkat signifikan 0,05 (*sig. (2-tailed)* > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan antara siswa yang diberikan pembelajaran dengan model *Example Non-Example* dibandingkan dengan siswa yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model *Example Non-Example* dalam pembelajaran menulis teks fabel.
- b. Jika nilai *p* atau *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau tingkat signifikan 0,05 (*sig. (2-tailed)* < 0,05). maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan antara siswa yang diberikan pembelajaran dengan model *Example Non-Example* dibandingkan dengan siswa yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model *Example Non-*

*Example* dalam pembelajaran menulis teks fabel. Seluruh perhitungan dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.00.

## 2. Persyaratan Analisis Data

Dua persyaratan yang harus dipenuhi jika menggunakan uji-t adalah uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians.

### a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* setiap kelompok yang menggunakan rumus *kolmogrov-smirnov* dengan melihat kaidah *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai p. Seluruh proses perhitungan selengkapnya menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.00. Interpretasi teori uji normalitas sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05) maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama memiliki kesamaan (homogenitas) satu dengan yang lain. Nurgiyantoro (2009: 216) menyatakan bahwa untuk menguji



homogenitas varians tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka tes tersebut dinyatakan tidak memiliki perbedaan varians atau homogen. Seluruh proses perhitungan selengkapnyanya menggunakan program komputer berupa SPSS versi 16.00. Asumsi pengujian homogenitas varians data adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *sig.* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05), asumsi menyatakan bahwa kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians atau homogen.
- 2) Jika nilai *sig.* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), asumsi menyatakan bahwa kedua kelompok menunjukkan perbedaan varians atau tidak homogen.

## **K. Hipotesis Statistik**

### **1. Hipotesis tentang ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis teks fabel.**

$H_a$  = ada perbedaan skor yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang yang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks fabel menggunakan model *Example Non-Example* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example*.

$H_o$  = tidak ada perbedaan skor yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang yang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks fabel menggunakan model *Example Non-Example* dengan siswa yang

mengikuti pembelajaran keterampilan menulis fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example*.

## **2. Hipotesis tentang keefektifan model *Example Non-example*.**

$H_a$  = pembelajaran keterampilan menulis teks fabel yang menggunakan model *Example Non-Example* lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan menulis teks fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example* di kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang.

$H_o$  = pembelajaran keterampilan menulis teks fabel yang menggunakan model *Example Non-Example* tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan menulis teks fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example* di kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks fabel antara siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Example Non-Example*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *Example Non-Example* dalam pembelajaran menulis teks fabel pada siswa kelas VIII SMP N 6 Magelang.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor awal dan skor akhir keterampilan menulis teks fabel. Data pada skor awal diperoleh dari hasil *pretest* dan pada skor akhir diperoleh dari skor hasil *posttest*. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan eksperimen disajikan sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **a. *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example*. Pembelajaran pada kelompok eksperimen dilakukan oleh guru. Guru bertindak sebagai manipulator dalam proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Example Non-Example* dalam pembelajaran menulis teks fabel pada kelompok eksperimen.

Peneliti menjelaskan berbagai tahapan dan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model *Example Non-Example* pada kelompok eksperimen. Tujuan dari pengarahan peneliti terhadap guru pengajar yaitu untuk menyamakan persepsi guru agar sesuai dengan peneliti.

Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pretest* berupa tes menulis teks fabel. *Pretest* yang dilaksanakan terhadap kelompok eksperimen dilakukan pada hari Kamis, 14 Agustus 2014 jam ke-1 s/d jam ke-2. Subjek pada kegiatan *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 23 siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa. Adapun hasil *pretest* kelompok eksperimen pada saat tes menulis teks fabel awal, dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 77 dan perolehan nilai terendah sebesar 41.



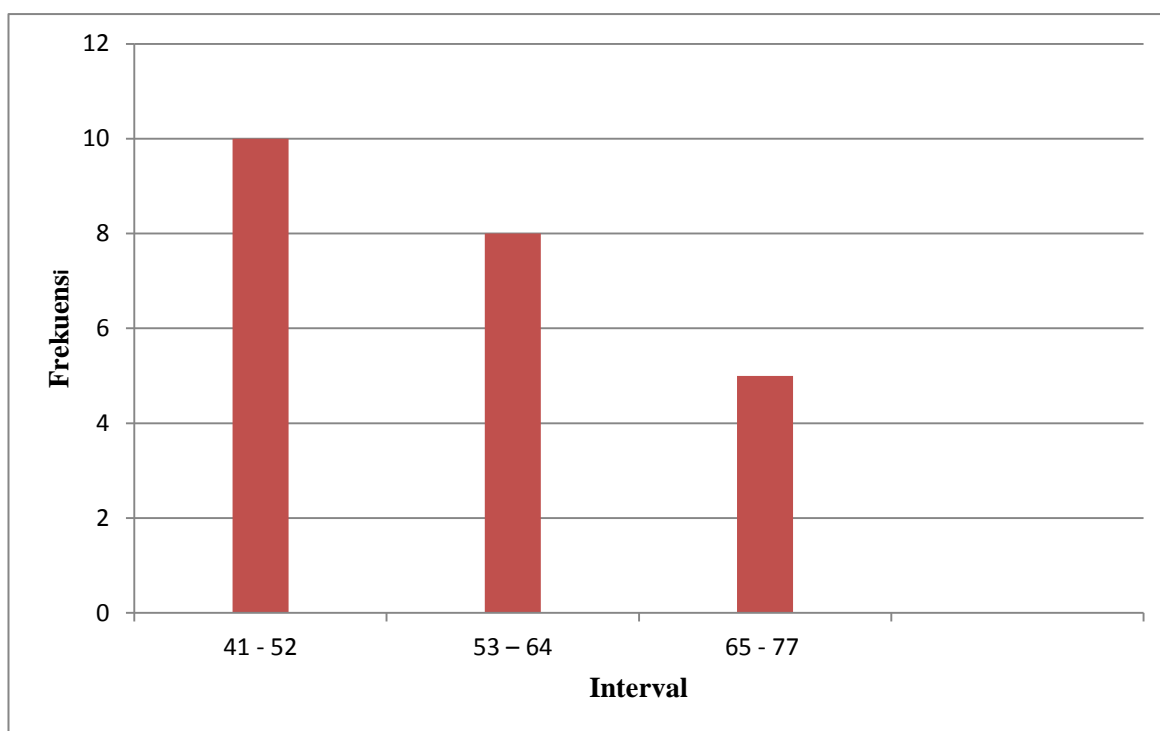
Gambar 5: **Kegiatan *Pretest* Kelompok Eksperimen**

Distribusi frekuensi nilai *pretest* keterampilan menulis teks fabel siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: **Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	65 – 77	5	21,7%	5	100%
2	53 – 64	8	34,7%	13	78,3%
3	41 - 52	10	43,3%	23	43,5%
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>		

Tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* keterampilan menulis teks fabel kelompok eksperimen di atas, disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 7: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Fabel kelompok eksperimen**

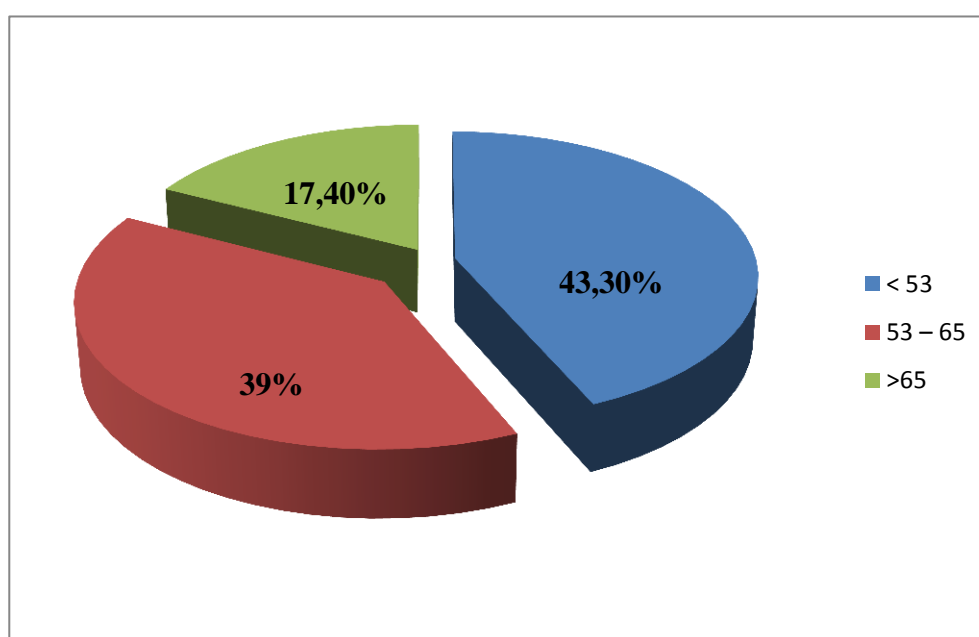
Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	23	77.00	41.00	56.52	56.00	61.00

Kecenderungan perolehan nilai *pretest* keterampilan menulis teks fabel juga disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8: **Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 53	10	43,3%	10	43,5%
2	Sedang	53 – 65	9	39%	19	82,6%
3	Tinggi	>65	4	17,4%	23	100%

Tabel kategori kecenderungan perolehan nilai *pretest* keterampilan menulis teks fabel kelompok eksperimen di atas disajikan dalam bentuk diagram *Pie* sebagai berikut.



Gambar 7: **Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan jumlah keseluruhan 24 siswa di kelas, sebanyak 1 siswa berhalangan hadir sehingga tidak dapat mengikuti pelaksanaan kegiatan *pretest* dan tidak diikutsertakan dalam perhitungan *pretest* keterampilan menulis teks fabel. Dalam pembelajaran di kelas, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami penulisan fabel. Tema awal yang ditentukan pada *pretest* kelompok eksperimen adalah cerita dengan tema gotong royong. Kesalahan dalam penulisan fabel pada *pretest* kelompok eksperimen rata-rata terdapat pada bagian isi yang belum menyatu dengan tema yang telah ditentukan.

#### **b. *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis teks fabel tanpa menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example*. Seperti halnya pada kelas eksperimen, pembelajaran menulis teks fabel pada kelas kontrol juga dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sebelum kelompok kontrol masuk dalam tahap pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pretest* berupa tes menulis teks fabel. *Pretest* yang dilaksanakan terhadap kelompok kontrol dilakukan pada hari Senin, 11 Agustus 2014 jam ke-5 s/d jam ke-6. Subjek pada kegiatan *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 29 siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa. Adapun hasil *pretest* kelompok eksperimen pada saat tes menulis teks fabel awal, dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 72 dan perolehan nilai terendah sebesar 47.



Gambar 8: **Kegiatan *Pretest* Kelompok Kontrol**

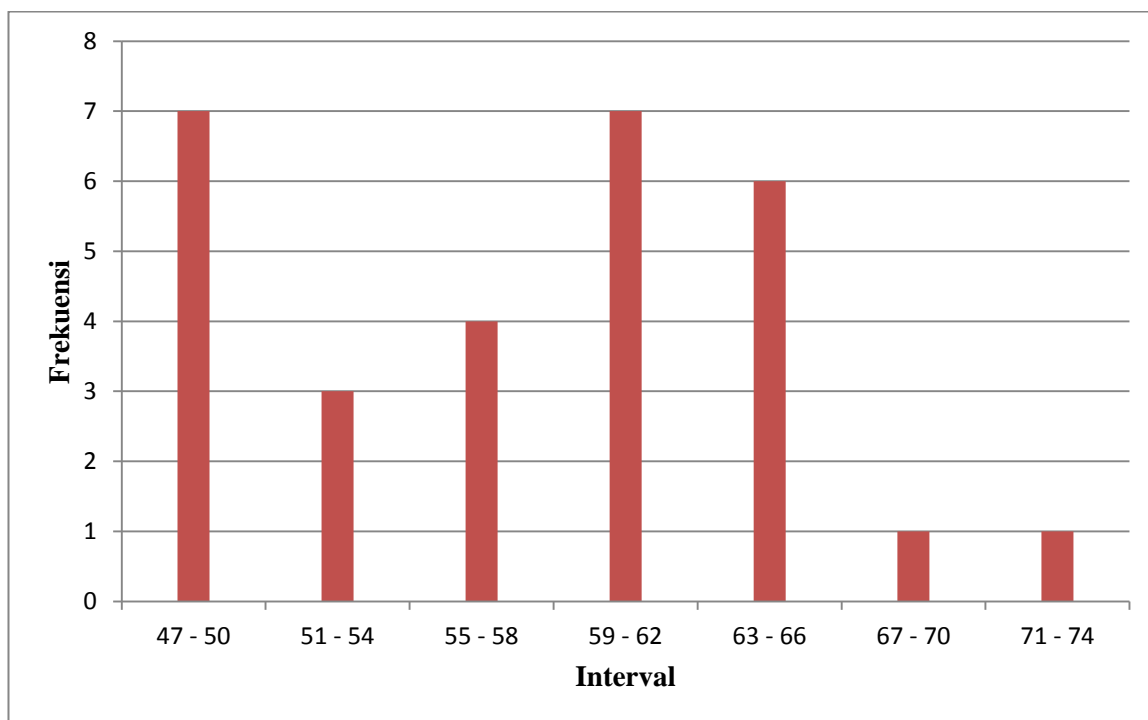
Distribusi frekuensi nilai *pretest* keterampilan menulis teks fabel siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	71 – 74	1	3,4%	1	100%
2	67 – 70	1	3,4%	2	96,6%
3	63 – 66	6	20,7%	8	93,1%
4	59 – 62	7	24,1%	15	72,4%
5	55 – 58	4	13,7%	19	48,3%
6	51 – 54	3	10,3%	22	34,5%
7	47 – 50	7	24%	29	24,1%
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>		

Tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* keterampilan menulis teks fabel kelompok kontrol di atas, disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.





Gambar 9: **Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol.

Tabel 10: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol**

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	29	72.00	47.00	57.68	60.00	60.00

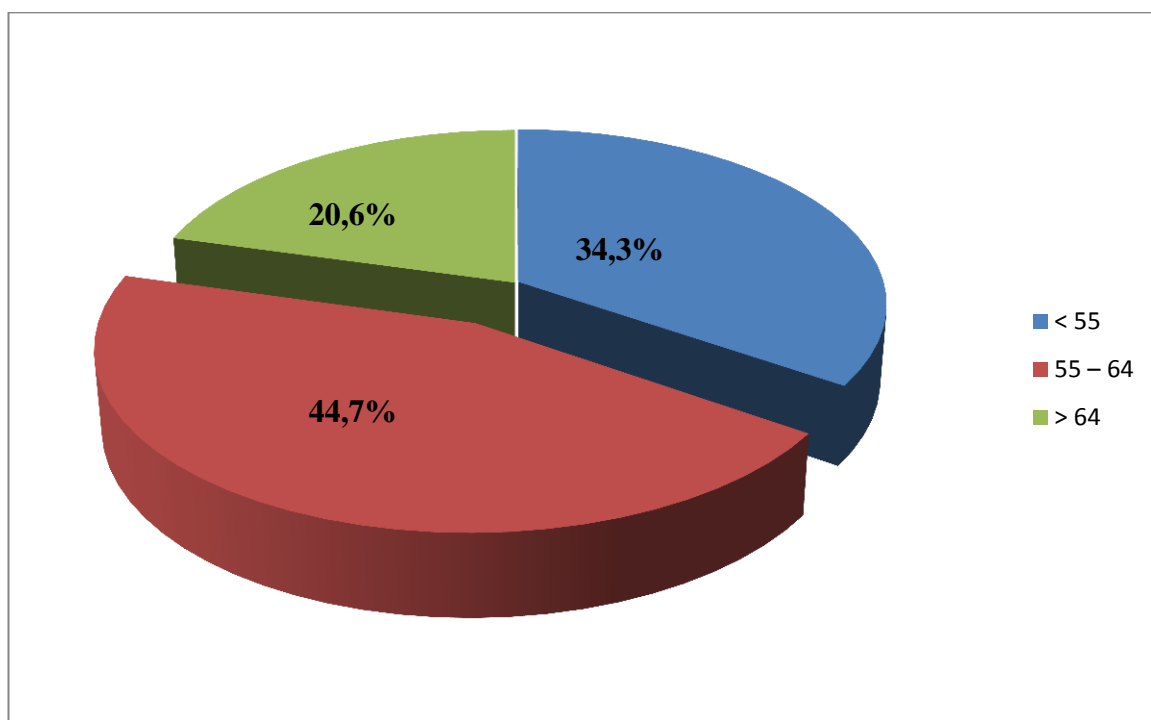
Kecenderungan perolehan nilai *pretest* keterampilan menulis teks fabel

kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11: **Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 55	10	34,3%	10	34,5%
2	Sedang	55 – 64	13	44,7%	23	79,3%
3	Tinggi	> 64	6	20,6%	29	100%

Tabel kategori kecenderungan perolehan nilai *pretest* keterampilan menulis teks fabel kelompok kontrol di atas juga disajikan dalam bentuk diagram *Pie* sebagai berikut.



**Gambar 10: Diagram *Pie* Kecenderungan Perolehan Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Fabel Kelompok Kontrol**

Berdasarkan jumlah keseluruhan 30 siswadi kelas 8D kelompok kontrol, sebanyak 1 siswa berhalangan hadir sehingga tidak dapat mengikuti pelaksanaan kegiatan *pretest* dan tidak diikutsertakan dalam perhitungan *pretest* keterampilan menulis teks fabel. Dalam pembelajaran di kelas 8D sebagai kelas kontrol, siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks fabel. Pada penugasan, mayoritas siswa masih kesulitan dalam memahami penyusunan teks cerita fabel. Tema awal yang ditentukan pada *pretest* kelompok kontrol adalah cerita dengan tema gotong royong. Kesalahan dalam penyusunan teks cerita fabel

pada pretest kelompok eksperimen rata-rata terdapat pada bagian isi yang belum menyatu dengan tema yang telah ditentukan.

**c. *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen**

Tujuan dari kegiatan *Pretest* keterampilan menulis teks fabel pada kelompok eksperimen yaitu untuk melihat pencapaian peningkatan skor keterampilan menulis teks fabel, dan keefektifan penggunaan model *Example Non-Example* pada siswa kelas 8C sebagai kelompok eksperimen. Seperti halnya pada pelaksanaan *pretest*, *posttest* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen ini dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

*Pretest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Agustus 2014 jam ke-1 s/d jam ke-2. Subjek pada *Posttest* kelompok eksperimen ini sebanyak 23 siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa. Dari hasil tes menyusun teks cerita fabel akhir, nilai tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 86 dan nilai terendah 20. Pelaksanaan kegiatan *posttest* keterampilan menulis teks fabel pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut ini.



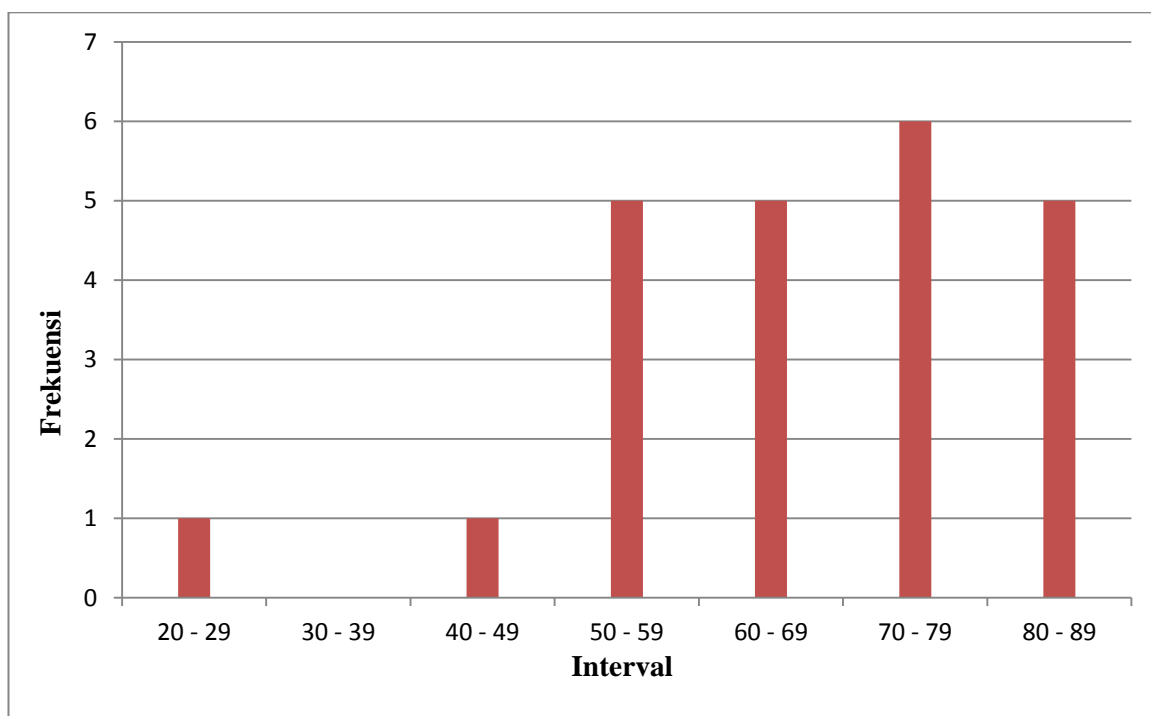
**Gambar 11: Kegiatan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Distribusi frekuensi nilai *posttest* keterampilan menulis teks fabel siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 12: Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	80 – 89	5	21,7%	5	100%
2	70 – 79	6	26%	11	78,3%
3	60 – 69	5	21,7%	16	52,2%
4	50 – 59	5	21,6%	21	30,4%
5	40 – 49	1	4,3%	22	8,7%
6	30 – 39	0	0	22	0
7	20 – 29	1	4,3%	23	4,3%
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>		

Tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* keterampilan menulis teks fabel kelompok eksperimen di atas juga disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 12: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* keterampilan menulis teks fabel kelompok eksperimen.

**Tabel 13: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen**

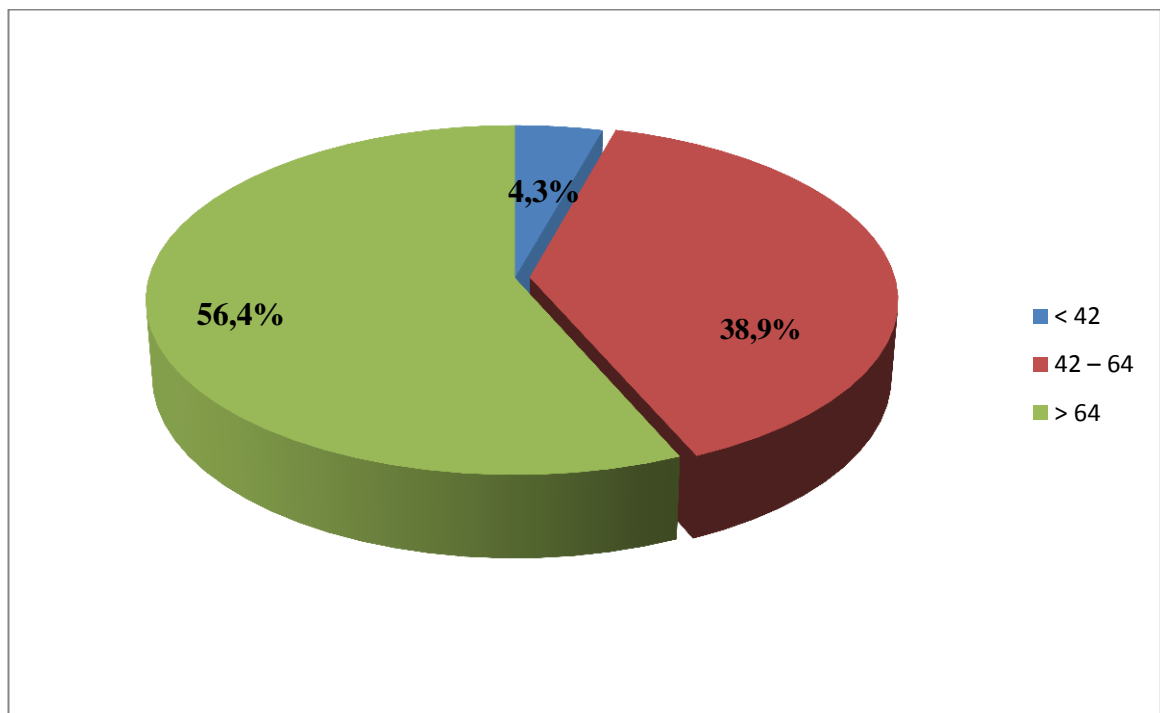
Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	23	86.00	20.00	66.26	69.00	71.00

Kecenderungan perolehan nilai *posttest* keterampilan menulis teks fabel kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 14: Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 42	1	4,3%	1	4,3%
2	Sedang	42 – 64	9	38,9%	10	43,5%
3	Tinggi	> 64	13	56,4%	23	100%

Tabel kategori kecenderungan perolehan nilai *posttest* keterampilan menulis teks fabel kelompok eksperimen di atas disajikan juga dalam bentuk diagram *Pie* sebagai berikut.



Gambar 13: **Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan jumlah keseluruhan 24 siswa di kelas, sebanyak 1 siswa berhalangan hadir saat pelaksanaan kegiatan *posttest* keterampilan menulis teks fabel sehingga tidak diikutsertakan dalam perhitungan *posttest* keterampilan menulis teks fabel kelompok eksperimen. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, seluruh siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks fabel karena pembelajaran yang berlangsung menggunakan model *Example Non-Example*. Dari hasil *posttest* kelompok eksperimen, pembelajaran keterampilan menulis teks fabel menggunakan model *Example Non-Example* lebih efektif.

Dari hasil karya siswa yang telah dikoreksi, masih terdapat beberapa kesalahan penulisan dan penggunaan tata bahasa yang masih kurang. Meskipun

demikian, namun mayoritas hasil karya siswa pencapaian skor menulis teks fabel cenderung meningkat dan lebih baik dari hasil sebelumnya.

**d. *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol**

Pemberian *posttest* keterampilan menulis teks fabel bertujuan untuk melihat pencapaian skor keterampilan menulis teks fabel dengan pembelajaran tanpa menggunakan model *Example Non-Example*. Seperti halnya pada pelaksanaan *pretest*, kegiatan *posttest* pada kelompok kontrol ini juga dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

*Posttest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Agustus 2014 jam ke-7 s/d jam ke-8. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol ini sebanyak 29 siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa. Dari hasil tes keterampilan menulis teks fabel akhir, nilai tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol adalah 76 dan nilai terendah 43. Kegiatan *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada foto dokumentasi berikut.



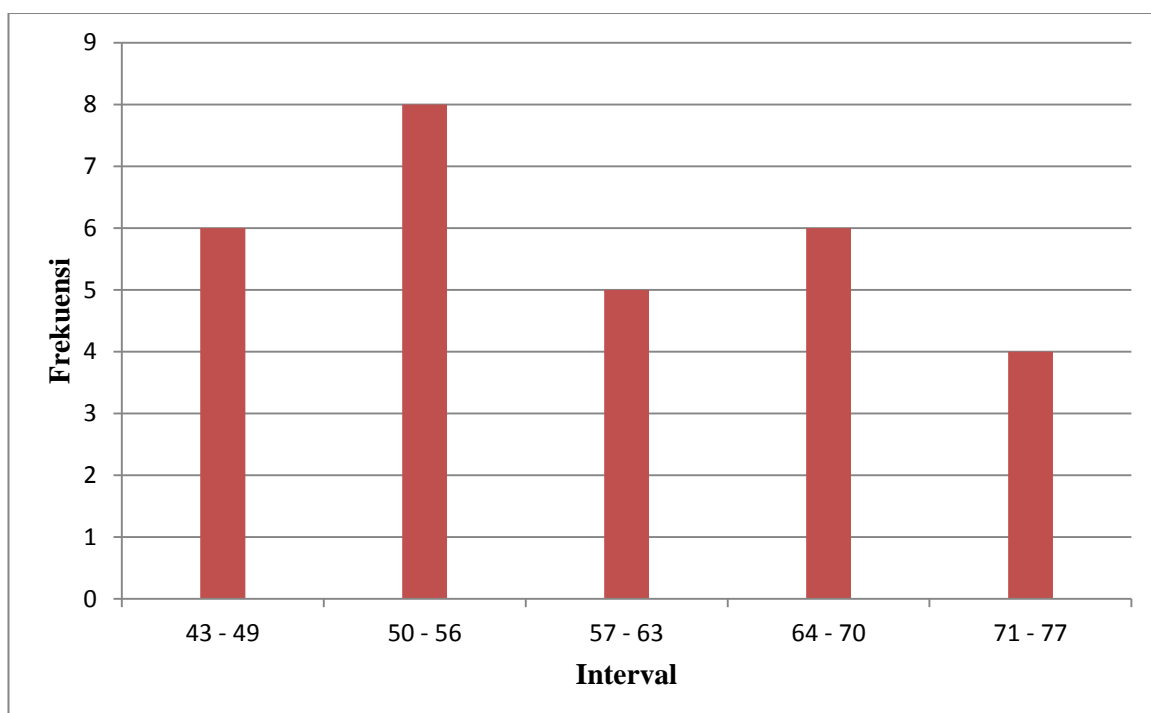
**Gambar 14: Kegiatan *Posttest* Kelompok Kontrol**

Distribusi frekuensi nilai *posttest* keterampilan menulis teks fabel siswa kelompok kontrol dapat diamati pada tabel berikut.

**Tabel 15: Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	71 – 77	4	13,7%	4	100%
2	64 – 70	6	20,5%	10	86,2%
3	57 – 63	5	17,1%	15	65,5%
4	50 – 56	8	27,4%	23	48,3%
5	43 – 49	6	20,6%	29	20,7%
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>		

Tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* keterampilan menulis teks fabel kelompok kontrol di atas juga disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 15: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol**



Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* keterampilan menulis teks fabel kelompok kontrol.

**Tabel 16: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol**

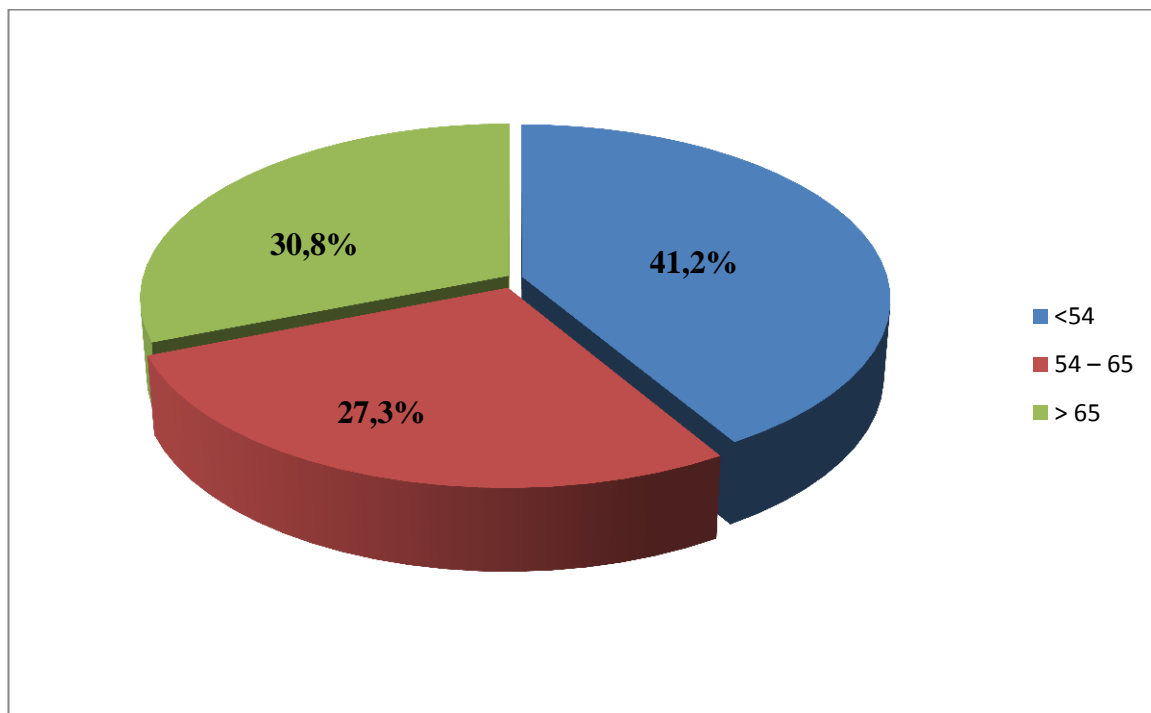
<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>
<b><i>Posttest</i> Kelompok Kontrol</b>	29	76.00	43.00	58.82	57.00	50.00

Dalam pelaksanaan kegiatan *posttest* keterampilan menulis teks fabel kelompok kontrol, kecenderungan perolehan nilai dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

**Tabel 17: Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok kontrol**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi (%)</b>	<b>Frekuensi Kumulatif</b>	<b>Frekuensi Kumulatif (%)</b>
1	Rendah	<54	12	41,2%	12	41,4%
2	Sedang	54 – 65	8	27,3%	20	69%
3	Tinggi	> 65	9	30,8%	29	100%

Tabel kategori kecenderungan perolehan nilai *posttest* keterampilan menulis teks fabel di atas, disajikan dalam bentuk diagram *Pie* sebagai berikut.



**Gambar 16: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Kontrol**

Berdasarkan jumlah keseluruhan 30 siswa di kelas, sebanyak 1 siswa berhalangan hadir saat pelaksanaan kegiatan *posttest* keterampilan menulis teks fabel sehingga tidak diikutsertakan dalam perhitungan *posttest* keterampilan menulis teks fabel kelompok eksperimen. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, mayoritas siswa masih kurang antusias mengikuti pembelajaran menulis teks fabel.

Dari hasil karya siswa yang telah dikoreksi, masih terdapat beberapa kesalahan penulisan dan penggunaan tata bahasa yang masih kurang. Tidak hanya dari segi penulisan dan penggunaan tata bahasa, kesalahan juga masih banyak terdapat pada kesalahan pemahaman isi cerita yang masih kurang sesuai dengan tema yang ditentukan. Meskipun dari perolehan nilai *posttest* keterampilan menulis

teks fabel kelompok kontrol mengalami sedikit peningkatan, hasil yang diperoleh tidak lebih dari perolehan nilai kelompok eksperimen yang menggunakan model *Example Non-Example* saat pembelajaran menulis teks fabel dilaksanakan.

**e. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Perbandingan nilai tertinggi, terendah, mean, median, dan modus kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat pelaksanaan *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis teks fabel disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 18: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>
<b><i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen</b>	23	77.00	41.00	56.52	56.00	61.00
<b><i>Pretest</i> Kelompok Kontrol</b>	29	72.00	47.00	57.68	60.00	60.00
<b><i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen</b>	23	86.00	20.00	66.26	69.00	71.00
<b><i>Posttest</i> Kelompok Kontrol</b>	29	76.00	43.00	58.82	57.00	50.00

Berdasarkan pemaparan hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks fabel di atas, pada kelompok eksperimen terlihat adanya peningkatan skor yang cukup signifikan setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model *Example Non-Example*. Pada tabel di atas juga

memaparkan hasil kegiatan *posttest* dari kelompok kontrol yang mengalami sedikit peningkatan skor namun tidak melebihi hasil *posttest* dari kelompok eksperimen.

## **2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data**

Sebelum dilakukan analisis data hasil perolehan nilai keterampilan menulis teks fabel siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-*t*. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians dibahas dalam pembahasan sebagai berikut.

### **a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data**

Data pada uji normalitas sebaran data ini diperoleh dari hasil pelaksanaan *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks fabel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang. Hasil uji normalitas sebaran data diperoleh dari nilai *sig. (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Syarat sebuah data berdistribusi normal apabila nilai *p. Sig (2-tailed)* yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari signifikansi 5% atau (0,05). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol dipaparkan dalam tabel berikut.

**Tabel 19: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogrov-Smirnov</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,119	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 Normal
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,152	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,123	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,169	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 Normal

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data diketahui nilai *p Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks fabel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, data tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis.

#### **b. Hasil Uji Homogenitas Varians**

Dalam uji persyaratan data juga dilakukan uji homogenitas varians. Melalui perhitungan ini akan diperoleh nilai-nilai yang menunjukkan varians yang homogen. Sebuah varians dikatakan homogen apabila memenuhi syarat yaitu signifikannya lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Rangkuman hasil uji homogenitas sebaran data *pretest* dan *posttest* ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 20: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel**

<b>Data</b>	<b>Levene Statistic</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>	<b>keterangan</b>
<i>Pretest</i> Kemampuan	3,552	1	50	0,065	Sig. 0,065 > 0,05

Menyusun Teks Cerita fabel					Homogen
<i>Posttest</i> Kemampuan Menyusun Teks Cerita Fabel	0,437	1	50	0,512	Sig. 0,512 >0,05 Homogen

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan uji homogenitas varians *pretest*

dan *posttest* keterampilan menulis teks fabel dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.00 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen. Dengan demikian, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

### 3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks fabel antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model *Example Non-Example* dengan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model *Example Non-Example*. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Example Non-Example* dalam pembelajaran menulis teks fabel pada siswa kelas VIII SMP N 6 Magelang. Analisis data ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.00. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Syarat data signifikan apabila nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ). Berikut hasil analisis data menggunakan uji-t.

**a. Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Uji-t *pretest* keterampilan menulis teks fabel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis teks fabel sebelum perlakuan. Rangkuman hasil uji-t *pretest* kemampuan menyusun teks cerita fabel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 21: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>th</b>	<b>df</b>	<b>p</b>	<b>Keterangan</b>
<b><i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan kontrol</b>	-0,473	50	0,638	$p > 0.05 \neq$ signifikan

Tabel rangkuman perhitungan menggunakan rumus statistik uji-t, membuktikan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan menulis teks fabel yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

**b. Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Uji-t pada *posttest* keterampilan menulis teks fabel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis teks fabel antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model *Example Non-Example* saat pembelajaran dengan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model *Example Non-Example*. Rangkuman hasil uji-t *posttest* keterampilan menulis teks fabel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22: **Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol**

Data	th	df	p	Keterangan
<b><i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan kontrol</b>	2,186	50	0,035	$p < 0.05 = \text{signifikan}$

Rangkuman perhitungan menggunakan rumus statistik uji-t di atas, membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model *Example Non-Example* saat pembelajaran menulis teks fabel dengan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model *Example Non-Example*.

**c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks fabel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran menulis teks fabel dengan menggunakan model *Example Non-Example* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example*. Rangkuman uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyusun teks cerita fabel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 23: **Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	th	df	p	Keterangan
<b><i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen</b>	-3,407	22	0,003	$p < 0,05 = \text{signifikan}$
<b><i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol</b>	-0,483	28	0,63	$p > 0,05 \neq \text{signifikan}$



Hasil uji-t data nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks fabel kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *Example Non-Example*. Hasil analisis uji-t data nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks fabel kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model *Example Non-Example* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example*.

## **B. Hasil Uji Hipotesis**

Pengajuan hipotesis dalam penelitian menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran menulis teks fabel yang menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* dan pembelajaran menulis teks fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example*. Hasil pengujian tersebut juga digunakan untuk mengetahui keefektifan model *Example Non-Example* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VIII SMP N 6 Magelang.

### **1. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada perbedaan skor yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang yang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis fabel menggunakan model *Example Non-Example* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis fabel

tanpa menggunakan model *Example Non-Example*. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ), sehingga hipotesis nol ( $H_o$ ) adalah tidak ada perbedaan skor yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang yang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis fabel menggunakan model *Example Non-Example* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example*.

Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan menyusun teks cerita fabel kelompok eksperimen diperoleh  $t_h$  sebesar 2,186 dengan df 50 diperoleh nilai p 0,035. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

$H_o$  = tidak ada perbedaan skor yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang yang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks fabel menggunakan *Example Non-Example* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example* **ditolak**.

$H_a$  = ada perbedaan skor yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang yang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks fabel menggunakan model *Example Non-Example* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example* **diterima**.

## 2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan menulis teks fabel yang menggunakan model *Example Non-Example* lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan menulis teks fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example* di kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sehingga hipotesis nol ( $H_o$ ) adalah pembelajaran keterampilan menulis teks fabel yang menggunakan model *Example Non-Example* tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan menulis teks fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example* di kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang.

Berdasarkan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks fabel kelompok eksperimen diperoleh  $t_h$  sebesar -3,407 dengan df 22, dan p sebesar 0,003. Nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 5% ( $p = 0,003 < 0,05$ ). Hasil analisis uji-t pada data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks fabel kelompok kontrol diperoleh  $t_h$  sebesar -0,483 dengan df 22, dan p sebesar 0,63. Nilai p lebih besar daripada taraf signifikansi 5% ( $p = 0,63 > 0,05$ ). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan uji hipotesis sebagai berikut.

$H_o$  = pembelajaran keterampilan menulis teks fabel yang menggunakan model *Example Non-Example* tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan menulis teks fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example* di kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang **ditolak**.

$H_a$  = pembelajaran keterampilan menulis teks fabel yang menggunakan model *Example Non-Example* lebih efektif dibandingkan pembelajaran

keterampilan menulis teks fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example* di kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang **diterima**.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 6 Magelang Provinsi Jawa Tengah. Populasi penelitian ini yaitu kelas VIII dengan jumlah keseluruhan 172 siswa. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 52 yang terbagi menjadi 23 sampel sebagai kelompok eksperimen, dan 29 sampel sebagai kelompok kontrol. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu model pembelajaran *Example Non-Example* sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis teks fabel sebagai variabel terikat. Penggunaan model model pembelajaran *Example Non-Example* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel hanya diberikan pada kelas 8C sebagai kelompok eksperimen dalam sampel penelitian. Sedangkan pada kelompok kontrol yang berperan dalam penelitian ini adalah kelas 8D, pembelajaran keterampilan menulis teks fabel berjalan seperti biasa tanpa ada penerapan model atau strategi pembelajaran apa pun.

Proses pembelajaran keterampilan menulis teks fabel menggunakan model *Example Non-Example* berlangsung lebih aktif dan mendapat antusias lebih besar dari siswa dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis teks fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example*. Model pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa.

Model *Example Non-Example* juga ditujukan untuk mengajar siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara: pengamatan dan definisi. Dengan melalui model tersebut, siswa dapat menuliskan apa yang dari mereka lihat sebelumnya, melalui model pembelajaran *Example Non-Example*.

### **1. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Fabel antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol**

Kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melaksanakan kegiatan *pretest* keterampilan menulis teks fabel pada kedua kelompok tersebut. Pada pelaksanaan *pretest*, siswa diminta untuk menulis teks fabel dengan tema yang telah ditentukan, yaitu gotong royong, baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol. Pada kegiatan ini, siswa dibebaskan untuk menyusun sesuai pemahaman masing-masing mengenai tema yang telah ditentukan. Tahap awal pembelajaran keterampilan menulis teks fabel, mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami tema dan struktur teks cerita fabel. Hasil *pretest* keterampilan menulis teks fabel didominasi pada kesalahan bagian isi yang berkaitan dengan tema, dan struktur teks cerita fabel.

Dari hasil menyusun teks cerita fabel awal, nilai tertinggi pada kelompok eksperimen sebesar 77 dan nilai terendah sebesar 41 dengan rata-rata mencapai 56,52. Pada kelompok kontrol nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 72 dan nilai terendah sebesar 47 dengan rata-rata mencapai 57,68. Dengan melihat perbandingan nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut termasuk dalam keadaan setara (homogen). Melalui perhitungan menggunakan uji-t pada *pretest* kedua kelompok

tersebut diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,065 yang berarti nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $p = 0,065 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki hasil yang tidak signifikan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan diantara kedua kelompok tersebut, sehingga kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki keadaan yang setara (homogen) pada hasil kegiatan *pretest* keterampilan menulis teks fabel.

Berikut ini adalah deskripsi mengenai kemampuan awal siswa dalam kegiatan *pretest* keterampilan menulis teks fabel kelompok eksperimen.

## Lembar Jawab

Nama Lengkap	: Septio Bagus Rahmanto
Nomor Absen	: 20
Kelas	: 8C
Hari / tanggal	: Kamis, 14 - 8 - 2014

13  
8  
9  
9  
2  
41 +

Nilai:
41

Bentuk orientasi  
kearah

Persahabatan Semut  
Dengan Belalang

Cerita tidak mengatu dengan  
tema yang ditentukan.

Pada suatu hari, ada seekor semut sedang berjalan-jalan di dekat sarangnya. Tiba-tiba datang segerombolan belalang yang sedang berjalan-jalan. Si semut terkejut melihat segerombolan belalang. Belalang itu berbicara. "Hay kau semut tubuhmu kecil mungil tak berdaya seperti itu?" tanya belalang sambil tertawa. Si semut hanya diam membisu mendengar ejekan itu. Sang belalang terus mengejek dan mengdeh-deh si semut.

Pada keesokan harinya, si semut yang bernama Sturt dan rombongannya sedang bergotong-royong mengumpulkan makanan untuk makanan simpanan pada musim semi. Saat mereka sedang asyik mengumpulkan untuk makanan simpanan pada musim semi, tiba-tiba datang segerombolan belalang yang kemarin mengejek Sturt. Komplotan semut yang sedang mengumpulkan makanan lari terbirit-birit ketakutan melihat segerombolan belalang tadi.

Mereka berbondong-bondong masuk ke sarangnya. Dan mereka ketakutan di dalam sarang. Tiba-tiba segerombolan belalang itu masuk ke sarang semut. Komplotan semut semakin ketakutan. Dan tidak lama kemudian datanglah raja belalang yang bernama Robbie. Robbie bertanya "Siapa yang mengumpulkan makanan?" tanya Robbie dengan nada yang sangat tinggi. Tanpa rasa takut Sturt menjawab. "Kami yang mengumpulkan makanan." jawab Sturt dengan nada yang sangat rendah.

?? { Segerombolan belalang hanya tertawa, tertawa-bahak

Isi dalam sebuah karangan teks fabel harus mampu menggambarkan atau mewakili tema dari penulis. Pengembangan cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan akan memberi nuansa cerita yang pas dan seperti yang diharapkan.

Pada kegiatan *pretest* keterampilan menulis teks fabel, siswa diberikan tema yang telah ditentukan untuk menulis teks fabel, yaitu tema gotong royong. Seperti pada kutipan di atas, siswa tampak masih mengalami kesulitan dalam hal memahami tema sehingga apa yang disusun oleh siswa tidak sedikit yang keluar dari ranah tema gotong royong. Beberapa siswa masih mengidentikkan kegiatan gotong royong dengan tolong menolong. Selain aspek isi yang masih kurang dalam karangan siswa di atas, kekurangan juga nampak dalam aspek organisasi. Penerapan organisasi sebagai struktur cerita dalam teks fabel karangan siswa di atas masih kurang. Kekurangan terdapat dalam bentuk orientasi yang masih perlu ditambahkan, dan tidak adanya koda sebagai akhir cerita yang jelas. Siswa masih tampak kebingungan untuk menulis teks fabel sesuai dengan kaidah struktur teks fabel.

Pada aspek kosakata, banyak yang perlu diperbaiki berdasarkan kutipan karangan siswa di atas. Penggunaan kosakata masih banyak yang belum menggunakan ejaan dan pilihan kata yang tepat, seperti pada bagian paragraf kedua yang telah ditandai. Aspek berikutnya yang menjadi bahan penilaian ialah penggunaan bahasa. Dalam kutipan di atas, masih terdapat beberapa penggunaan bahasa yang kurang efektif. Kurang efektifnya kalimat akan mengakibatkan bahasa dalam cerita terkesan rancu dan kurang komunikatif. Mekanik adalah aspek terakhir sebagai bahan penilaian. Kerapian tulisan dan penggunaan tanda baca masih tampak berantakan berdasarkan kutipan di atas. Seperti pada kalimat terakhir misalnya, penggunaan tanda titik (.) belum tepat untuk penempatannya,



karena dalam kalimat tersebut penggunaan tanda baca titik harus berada di akhir kalimat.

Berikut ini adalah deskripsi mengenai kemampuan awal siswa dalam kegiatan *pretest* keterampilan menulis teks fabel kelompok kontrol.

## Lembar Jawab :

Nama Lengkap	: Dimas Alfandi Irawan
Nomor Absen	: 8 (Delapan)
Kelas	: 8D
Hari / tanggal	: Senin / 11-8-2014

15  
9  
10  
12  
4  
50

Nilai:

50

## Singa dan Gajah

Di suatu hutan, terdapatlah hewan-hewan yang hidup tentram dan damai. Disitu juga terdapatlah seekor gajah yang baik dan bijaksana. Semua hewan di hutan menyukai Singa karena sifatnya yang baik dan bijaksana. Suatu hari, datanglah seekor singa yang Sombong. Suasana yang Indah di hutan itu seketika berubah dengan adanya kedatangan singa tersebut. Sang singa langgung memimpin hutan itu dengan kejam.

Suatu hari, sang singa berjalan-jalan mengelilingi hutan. Tanpa sengaja, sang singa menjumpai sebuah Sungai yang besar. Sang singa berniat untuk membuat sebuah jembatan dari kayu. Singa langsung menyuruh hewan-hewan di hutan untuk mengangkut kayu-kayu dari hutan, akan tetapi semuanya tidak mau. Sang gajah dengan kebaikannya mau membantu singa membuat jembatan, tetapi singa mengejek sang gajah dengan banyak ejekan.

Cerita belum sesuai dengan tema gotong royong.

Struktur cerita masih kurang.

Pada kutipan pekerjaan siswa di atas nampak bahwa pengembangan cerita dari tema gotong royong masih sangat kurang. Cerita tidak menyatu dengan tema yang telah ditentukan, sehingga perolehan nilai dari aspek isi pada lampiran

tugas siswa di atas masih sangat kurang. Ketidaksesuaian cerita dengan tema nampak pada bagian paragraf pertama, kalimat ke 4 hingga paragraf berikutnya. Ketidaksesuaian ini ditandai dengan munculnya orientasi sifat tokoh yang sombong, sifat kebencian, dan pada paragraf ke 2 munculnya kegiatan saling mengejek. Pemaparan cerita pada kutipan di atas sangatlah jauh dari tema yang telah ditentukan. Terlebih lagi konstruksi cerita masih kurang runtut.

Penggunaan kosakata dalam kutipan karangan di atas juga masih kurang. Terdapat beberapa pemilihan kata yang kurang tepat, seperti pada paragraf pertama kalimat kedua yang telah ditandai.

Organisasi menjadi salah satu aspek penilaian dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. Teks cerita fabel akan lebih sempurna dan dapat menarik untuk dibaca apabila memiliki urutan yang logis dari segi struktur. Pada kutipan di atas, cerita hanya tersusun sampai bagian komplikasi sehingga karangan cerita di atas masih kurang sesuai dengan struktur teks cerita fabel. Penggunaan bahasa juga perlu diperbaiki. Masih terdapat penggunaan kalimat yang kurang efektif, dan adanya kesalahan pada penulisan awal kalimat. Awal kalimat setelah tanda titik (.) seharusnya terpisah atau diberi jarak antara awal kalimat dengan tanda titik (.) sebelumnya. Terdapat kekurangan yang cukup fatal, yaitu tidak adanya dialog/percakapan langsung antar tokoh yang seharusnya dapat memberi warna tersendiri dan memberikan kesan lebih hidup dalam cerita.

Mekanik dalam berdasarkan karangan siswa di atas juga perlu diperbaiki. Tata tulis yang rapi dan penggunaan tanda baca yang tepat masih kurang bila

mengamati kutipan pekerjaan siswa di atas. Penggunaan mekanik yang baik akan memberikan kesan rapi dan mudah dipahami oleh pembaca.

Untuk mengetahui kondisi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melaksanakan kegiatan *posttest* keterampilan menulis teks fabel pada kedua kelompok tersebut. Pada kegiatan *posttest*, siswa diminta untuk menulis teks fabel dengan tema yang telah ditentukan. Tema yang ditentukan dalam kegiatan *posttest* ini adalah tema yang sama pada saat pelaksanaan *pretest*, yaitu gotong royong. Pada kegiatan *posttest* atau tahap akhir dari pembelajaran keterampilan menulis teks fabel, siswa lebih mulai mengetahui secara mendalam mengenai teks cerita fabel.

Setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks fabel menggunakan model *Example Non-Example*, siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor yang cukup tinggi, sedangkan siswa kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model *Example Non-Example*, juga mengalami sedikit peningkatan tetapi tidak lebih dari pencapaian kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* keterampilan menulis teks fabel kelompok eksperimen 56,52 dan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen mencapai 66,26. Dari hasil tersebut kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 9,74. Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata *pretest* 57,68 dan nilai rata-rata *posttest* 58,82. Pada kelompok kontrol mengalami sedikit kenaikan sebesar 1,14 dan tidak lebih dari kenaikan yang dicapai oleh kelompok eksperimen yaitu sebesar 9,74. Kenaikan perolehan nilai pada kelompok kontrol dikarenakan seringnya melakukan kegiatan menulis teks fabel selama penelitian berlangsung,

namun tanpa menggunakan model *Example Non-Example*. Begitu juga dengan kelompok eksperimen yang mengalami kenaikan perolehan nilai. Selain karena seringnya melakukan kegiatan menulis teks fabel selama penelitian berlangsung, kenaikan perolehan nilai kelompok eksperimen ini juga karena diterapkannya penggunaan model *Example Non-Example* pada saat pembelajaran keterampilan menulis teks fabel berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keefektifan model *Example Non-Example* pada pembelajaran keterampilan menulis teks fabel mempengaruhi kenaikan perolehan nilai kelompok eksperimen.

Uji-t antara nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan  $t_h$  sebesar 2,186 dengan df 50 diperoleh  $p$  0,035. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $p = 0,035 < 0,05$ ). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis teks fabel siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *Example Non-Example* dan siswa kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model *Example Non-Example*. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih mudah dalam menulis teks fabel dibandingkan kelompok kontrol. Meskipun rata-rata perolehan nilai kelompok kontrol meningkat, peningkatannya tidak melebihi peningkatan kelompok eksperimen, yaitu hanya sebesar 1,14 dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang peningkatannya mencapai 9,74.

Berikut ini adalah hasil deskripsi meningkatnya keterampilan menulis teks fabel siswa kelompok eksperimen pada kegiatan *posttest* menulis teks fabel.

## Lembar Jawab

Nama Lengkap	: Indri Adinda A
Nomor Absen	: 07
Kelas	: 8c
Hari / tanggal	: Selasa, 26/8-2014

28  
17  
18  
17  
6  
86

Nilai:

86

Tema : Gotong Royong

Meraih Tujuan Bersama

**Orientasi** Pada suatu hari, para binatang di hutan semuanya hidup rukun. Mereka selalu kerja sama dengan sesama hewan di hutan. Semua binatang tampak bahagia. Terlihat dari kejauhan, ada seekor rusa yang sedang menyanyi dibawah pohon. Ternyata rusa itu adalah Ruru. Ruru menyanyikan sebuah lagu yang sangat merdu, sehingga para binatang lainnya mengikuti alunan irama Ruru.

**Komplikasi** Keesokan harinya, suasana di hutan itu sangat sunyi. Hanya terdengar suara air sungai yang mengalir dan trupan angin yang menggerakkan dedaunan pohon. Tiba-tiba ada sebuah angin yang sangat besar, binatang di hutan berhamburan keluar dari rumah untuk menyelamatkan diri dan mencari tempat berlindung. Angin tersebut memporandakan daerah disekitar hutan.

"Hei tolong aku! Tolong tolong!" Teriak dari Pak Bebe. ~~yang~~ Semua binatang saling bertarian dan berterok kesana kemari. Selang beberapa waktu kemudian, badai itu berhenti. Kancil yang baru saja datang ke hutan itu ingin berkeliling hutan untuk melihat keadaan di hutan itu. Ternyata ia melihat pohon besar yang tumbang ditengah aliran air terjun. Akibatnya aliran air cukup terhambat. Binatang di hutan kesulitan mencari air. Karena, mereka tidak tahu ~~sekarang~~ jika ada pohon yang tumbang yang menghambat aliran air tersebut. Datanglah seekor belalang yang ingin mandi dibawah aliran air terjun. Namun ia keget melihat air tersebut hanya sedikit.

"Kenapa airnya hanya sedikit, apa sekarang sudah mulai musim kemarau?" Gumam Pak Bebe dalam hati. Pak Bebe melihat burung balam yang sedang minum di pinggir aliran air.

"Hei burung!" Sapa Pak Bebe.

"Halo pak belalang, ada apa?" Sahut burung balam.

"Kenapa airnya hanya sedikit? apa sekarang sudah musim kemarau?" Tanya Pak Bebe kepada burung.

"Entah, aku juga tidak tahu pak. Tapi, jika sekarang sudah musim kemarau biasanya para semut sudah bermigrasi kan pak!" Jawab burung balam. Mereka dilanda perasaan



bingung akan peristiwa ini. Beberapa menit kemudian, kancil berlari menemui binatang yang ada di hutan itu. Kancil ingin memberitahu apa yang dilihatnya tadi.

"Hei semuanya, aku memiliki informasi penting! Ayo semuanya berkumpul disini!" Kata kancil sambil bertetak.

"Ada apa cil?" Kata Ruru.

"Tadi aku melihat ada pohon besar tumbang dan menutup aliran air terjun. Pohon itu besar sekali. Sehingga aliran air diatas banjir sedangkan yang dibawah kering." Kata kancil yang begitu menyakinkan. Tanpa ada jawaban, para binatang langsung menuju kepinggir air terjun. Mereka berkumpul untuk mencari solusinya supaya para binatang tidak kesulitan mencari air. Akhirnya, sekumpulan kancil, buaya, dan rusa memutuskan untuk menyingkirkan pohon besar itu. Mereka berusaha semampu mereka. Namun pohon itu terlalu besar sehingga mereka tidak bisa menyingkirkannya. Datanglah beberapa ekor gajah, kuda nil, dan badak. Mereka datang ingin membantu menyingkirkan pohon itu.

"Teman, bolehkah aku ikut membantu?" Tanya gag Gaga pada Ruru.

"Tentu Gag, mari bantu kami." Jawab Ruru sambil tersenyum. Kemudian mereka bersama-sama berusaha menyingkirkan ~~pohon~~ batang pohon tersebut.

"Ayo teman-teman aku hitung ya. Satu, Dua, Tiga dorong!" Kata Gag. Mereka mendorong bersama-sama. Dan akhirnya, aliran air terjun mengalir kembali. Akhirnya, para binatang selalu bergotong royong ~~untuk~~ dalam menyelesaikan masalah. Karena mereka tahu jika gotong royong merupakan perwujudan dari penyelesaian kepentingan bersama. Gag dan Ruru semakin akrab dan selalu bekerja sama.

Dalam kutipan pekerjaan salah satu siswa kelompok eksperimen di atas,

siswa sebagai penulis berusaha untuk menyesuaikan isi cerita dengan tema. Salah satu bagian yang menunjukkan adanya kesesuaian cerita dengan tema gotong royong yaitu terdapat pada bagian akhir komplikasi dan resolusi. Pada paragraf ke 3, terdapat kalimat "mereka semua bersama-sama membawa roti itu" dan pada paragraf ke 4 pada kalimat "mereka bergotong royong membangun jalan agar cepat selesai". Petikan kalimat tersebut menunjukkan bahwa penulis ingin memberi gambaran dari isi cerita mengenai kegiatan gotong royong kepada pembaca. Tidak hanya isi, pada awal cerita siswa sudah menunjukkan daya kreatifnya dengan mengaplikasikan kosakata yang memiliki nilai keindahan.

Meskipun terdapat beberapa kesalahan kosakata ditengah cerita, namun tidak mengaburkan makna cerita dan tetap mudah dipahami oleh pembaca.

Pada aspek organisasi sesuai dengan kutipan di atas sudah memenuhi syarat sebuah bacaan teks fabel yang sesuai dengan konstruksi atau struktur pembangun teks fabel. Pada kosakata, berdasarkan kutipan karya siswa di atas sudah menunjukkan perubahan yang baik. Pemilihan kata dan penerapan ejaan sudah baik dibandingkan dengan hasil pada kegiatan *pretest* sebelumnya. Penggunaan bahasa juga sudah menampakkan perbedaan yang menonjol dibandingkan pada hasil *pretest* sebelumnya.

Berdasarkan aspek mekanik, karangan siswa di atas sudah cukup baik. Tata tulisan yang baik memudahkan pembaca untuk memahami isi cerita. Penggunaan dialog/percakapan langsung antar tokoh juga sudah sesuai dengan aturan penulisan, yaitu menjorok ke dalam. Penggunaan tanda baca juga telah sesuai dengan penerapan.

Berikut ini merupakan contoh pekerjaan siswa kelompok kontrol yang mengikuti kegiatan *posttest* keterampilan menulis teks fabel.



## Lembar Jawab

Nama Lengkap	: Derry marta (P)
Nomor Absen	: 6
Kelas	: VII D
Hari / tanggal	: Selasa 26-8-2014

13  
9  
10  
9  
2  
43 +

Nilai:

43

Tupai dan Ikan Besar

Orientasi masih kurang

Bagian kompilasi terlalu panjang

Seekor tupai bersahabat dengan seekor ikan besar menyap. Keluarga - keluarga hewan itu hidup rukun tolong-mendong, berkasih-kasihan, bergotong royong dengan kesetiaan besar pada satu sama lain. Pada suatu hari, istri si tupai jatuh sakit, dan dokternya mengatakan bahwa obat bagian adalah telur ayam.

"Wahai, telur ayam! dari mana dapat memperolehnya?" (kata tupai) dengan wajah yang sangat sedih, pergilah si tupai kepada si raun, ikan sahabatnya itu, (aku di ceritakan nya hal kesedihan itu).

Seketika si raun terdiam berpikir, kemudian ia berkata, "Saudara tak usah sedih-sedih demikian aku akan membawa telur ayam itu kepada istri saudara." (kata si raun)

Maka pulanglah si tupai dengan harapan besar sekali akan pertolongan sahabatnya itu?

Ketika seorang wanita, seperti biasa datang dengan perannya mengambil air di sungai tempat sarang si raun itu, maka lekas-lekas ikan itu masuk kedalam perian itu.

Maka pergilah wanita itu pulang ke rumahnya perian berisi ikan raun itu, dan seperti saban hari di lakukannya, perian itu di sandarkannya pada dinding rumah dekat tempat seekor ayam betina berkor.

Keluarga si raun itu dari perian lalu mengambil sebutir telur dari tempatnya. Sesudah itu si raun menyap kembali ke dalam perian yang sudah hampir kosong itu. Yang kemudian dibawa kembali oleh wanita tadi kembali ke sungai untuk mengambil air. Demikianlah si raun, sekembalinya di sungai, lekas-lekas mendapatkan si tupai dengan membawa telur pengobatan istri sahabatnya yang sedang sakit-sakit.

Kini, ~~tanpa~~ belaka, berutang budi Situpai kepada Si raun yang dengan penuh bahaya dapat merebut telur itu.

Pada suatu hari, tiba giliran Si raun menderita kesedihan yang sama seperti sahabatnya itu.

Adapun istri Si raun sakit keras, ... dan bapak dokter menyatakan bahwa hanya hati buaya dapat mengobatinya.

Dengan hati yang berdebar-debar, sangat sedih Si raun mendapatkan sahabatnya Si kupai itu. Maka Si jawab Si kupai, sesudah berdam ber pikir sejuas, "aku akan dapat merebut hati buaya itu untuk istri saudara yang sakit itu." (kata Situpai). Pergilah Si raun dengan hati terhibar penuh harapan pada Situpai.

Adapun di sungai dekat sarang Si raun itu hidup juga seekor buaya.

Di pinggir sungai itu tumbuh sebuah pohon kelapa yang berbuah.

sebuah kelapa yang masih muda di lubangi oleh Situpai itu dengan lubang

yang sangat besar cukup besar guna menyembunyikan Situpai untuk menyap ke dalam buah kelapa itu.

Dibuatnya selat sempit pengingatannya

ketika dilihatnya buah terapung di sungai tepat di bawah buah itu.

maka di kesat Situpai, batang tali pucat penghubung buah dari mayangnya dan

jatuhlah buah itu ke sungai di depan buaya terapung itu.

Dengan secepatnya buaya itu menelan buah kelapa di hulu hati

buaya, maka dengan secepat kesatitan yang ~~secepat~~ amat sangat,

Si buaya menggelepar-gelepar mengacau air sungai dengan hobatnya

ketapi tak lama kemudian matilah buaya itu. Lalu keluarlah Situpai

dari liangnya dari mulut buaya itu, kemudian membawa hati buaya itu

kepada sahabatnya Si raun itu untuk pengobatan istrinya yang

sakit.

Demikian budi di balas dengan budi juga, dengan pengorbanan

dan usaha kepahlawanan keberanian luar biasa dengan

yaruban nyawa.

Pada kutipan karangan siswa kelas kontrol di atas, dari aspek isi memang

sudah cukup menyatu dengan tema gotong royong. Terdapat kelemahan dari

kutipan cerita di atas, yaitu organisasi atau struktur teks yang masih kurang.

Seperti pada bagian awal di mana pada orientasi masih sangat kurang untuk

menguatkan cerita. Pada struktur komplikasi juga dirasa terlalu panjang, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan bagian-bagian cerita.

Kosakata juga masih terasa kurang. Pemilihan kata yang sesuai dan ejaan kata yang diterapkan masih perlu diperbaiki. Pada aspek penggunaan bahasa, terdapat kelemahan yaitu tidak diberikan tempat tersendiri untuk dialog/percakapan langsung antar tokoh. Penulis mencantumkan dialog di tengah-tengah teks cerita yang bukan merupakan tempatnya. Penerapan aspek mekanik juga masih perlu dibenahi. Pada kutipan di atas tampak tata tulis yang masih harus dirapikan dan penggunaan tanda baca yang masih kurang diperhatikan.

## **2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Model *Example Non-Example* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang.**

Model *Example Non-Example* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. Pada kelompok eksperimen keefektifan model *Example Non-Example* terlihat dari beberapa langkah atau proses yang diterapkan dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran pada kelompok kontrol. Menurut Huda (2013: 234) model pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa sehingga tingkat keefektifan model pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai *posttest* siswa kelompok eksperimen setelah

mengikuti pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model *Example Non-Example*.

Nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 56,52 dan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen mencapai 66,26. Dari hasil tersebut kelompok eksperimen mengalami kenaikan nilai sebesar 9,74. Hal ini menandakan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelompok eksperimen mengalami kenaikan nilai yang signifikan. Pada kelompok kontrol diketahui nilai rata-rata *pretest* sebesar 57,68 dan nilai rata-rata *posttest* 58,82 sehingga kenaikan hanya sebesar 1,14 bahkan tidak melebihi perolehan kenaikan nilai kelompok eksperimen.

Keefektifan model *Example Non-Example* pada pembelajaran keterampilan menulis teks fabel dalam penelitian ini diketahui melalui perhitungan uji-t. Perhitungan tersebut dilakukan pada nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Perhitungan uji-t antara nilai *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) sebesar 2,186 dengan df 50 diperoleh nilai p 0,035. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $p = 0,035 < 0,05$ ). Dari, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan perolehan skor keterampilan menulis teks fabel siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *Example Non-Example* dan siswa kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa menggunakan model *Example Non-Example* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan menulis teks fabel menggunakan model *Example Non-Example* lebih efektif dari pada pembelajaran menyusun teks cerita fabel tanpa

menggunakan model *Example Non-Example* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang.

Keefektifan model *Example Non-Example* juga dapat dilihat dari segi hasil pembelajaran. Pada kelompok eksperimen, siswa lebih mampu menyerap materi menulis teks fabel. Hal ini disebabkan adanya tahapan atau proses yang dilalui dalam model pembelajaran *Example Non-Example* sehingga siswa lebih mampu mengembangkan imajinasinya dalam menulis teks fabel setelah melihat contoh melalui gambar yang ditampilkan secara langsung. Selain itu, aspek-aspek yang dinilai dalam teks cerita fabel pada kelompok eksperimen mulai membaik. Penggunaan orientasi, organisasi, kosakata, bahasa, dan mekanik sudah membaik dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran awal sebelumnya, atau *pretest*.

Model *Example Non-Example* memberikan manfaat bagi kelompok eksperimen dalam kemajuan pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. Hal ini dapat dilihat saat pelaksanaan perlakuan, siswa lebih tertarik dengan media yang ditampilkan di depan kelas. Siswa lebih mampu fokus dalam memahami apa yang dimaksud dengan teks cerita fabel sesungguhnya, karena gambar yang ditampilkan di depan kelas merupakan contoh-contoh gambar yang menggambarkan urutan/kronologis sebuah cerita dongeng fabel. Saat menyimak gambar itulah, ketertarikan siswa mulai muncul untuk membahas kejadian apa saja yang muncul pada setiap gambar yang ditampilkan, sehingga siswa mampu menyusun sebuah teks cerita fabel dengan runtut, struktural, dan sesuai tema yang ditentukan setelah mengamati pemodelan di depan kelas.

Hasil keterampilan menulis teks fabel kelompok eksperimen lebih baik, dilihat dari perolehan nilai setiap aspek yang dinilai. Aspek yang masuk dalam penilaian keterampilan menulis teks fabel meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Pada kelompok kontrol nilai dari setiap aspek yang dihasilkan siswa lebih kecil dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Melihat adanya kebermanfaatan dan keefektifan dari model *Example Non-Example*, berarti telah membuktikan bahwa model *Example Non-Example* dapat diterapkan sebagai salah satu inovasi pembelajaran keterampilan menulis teks fabel guna meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pengajar maupun siswa sebagai peserta didik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Proses penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Magelang ini secara umum berjalan dengan baik. Meskipun demikian, selama proses penelitian berlangsung terdapat beberapa keterbatasan. Berikut merupakan keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian.

1. Munculnya kejenuhan siswa saat pembelajaran keterampilan menulis teks fabel berlangsung. Kejenuhan muncul dikarenakan pembelajaran keterampilan menulis teks fabel berlangsung secara terus menerus selama lima kali pertemuan. Dalam hal ini, siswa menjadi terasa terbebani dengan penugasan yang diberikan sehingga dengan merasa terbebani itu, mereka kesulitan untuk mengembangkan ide-ide baru pada awalnya. Selain itu, siswa juga merasa bosan bila harus ditugasi menulis teks fabel secara terus menerus. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan diterapkannya tema-tema

berbeda yang telah ditentukan, sehingga siswa memiliki pengembangan cerita yang berbeda-beda. Faktor motivasi juga diterapkan untuk memotivasi siswa agar tidak mudah putus asa dalam mengerjakan penugasan. Penggunaan model *Example Non-Example* yang menarik perhatian siswa juga cukup mengatasi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model *Example Non-Example*.

2. Adanya beberapa perubahan waktu atau jadwal penelitian untuk menyesuaikan jadwal guru. Kegiatan guru pembimbing di sekolah pada saat itu tidak hanya berkesibukan di sekolah saja, melainkan juga ada kesibukan lain di luar sekolah, seperti mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pembaharuan kurikulum 2013. Selain itu, beberapa perlakuan sempat tertunda berhubung melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks fabel, karena perlu kita ketahui juga bahwasanya pada kurikulum 2013 ini khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia harus melalui beberapa tahap dan kegiatan pembelajaran agar runtut sesuai panduan dalam kurikulum 2013.
3. Keberhasilan penggunaan model *Example Non-Example* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel, terbatas pada populasi yang telah ditentukan yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang. Dengan kata lain, penerapan model *Example Non-Example* belum tentu efektif untuk populasi lain. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas dan dalam waktu yang relatif lama untuk benar-benar mengetahui keefektifan

*Example Non-Example* dan kontribusinya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan perolehan skor keterampilan menulis fabel yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Example Non-Example* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *Example Non-Example*. Perbedaan keterampilan menulis fabel ditunjukkan dengan hasil penghitungan uji-t nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah dihitung dengan bantuan program komputer berupa SPSS versi 16.00. dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) sebesar 2,186 dengan df 50 lalu diperoleh nilai p 0,035. Dengan demikian, nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $p = 0,035 < 0,05$ ).
2. Model *Example Non-Example* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis fabel. Hal tersebut terbukti melalui hasil perhitungan menggunakan teknik statistik uji-t sampel berhubungan pada nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program komputer berupa SPSS versi 16.00. hasil perhitungan uji-t menunjukkan besarnya  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) sebesar -3,407 dengan df 22, dan nilai p sebesar 0,003. Dengan demikian, nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $p = 0,003 < 0,05$ ).

0,05). Dari data tersebut membuktikan bahwa model *Example Non-Example* yang diberikan kepada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model *Example Non-Example* saat pembelajaran berlangsung.

## **B. Implikasi**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis fabel menggunakan model *Example Non-Example* lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan menulis fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example*. Temuan penelitian ini berimplikasi baik secara teoretis maupun praktis.

### **1. Implikasi Teoretis**

Secara teoretis, temuan dalam penelitian ini memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan model *Example Non-Example* dalam pembelajaran keterampilan menulis fabel. Temuan dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa model *Example Non-Example* mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis fabel secara aktif dan mandiri. Siswa dapat mengamati tampilan gambar yang disajikan di depan kelas, kemudian siswa dapat mengemukakan apa yang dilihatnya di depan kelas. Setelah itu, baru siswa mampu mengembangkan cerita sesuai tema gambar yang disajikan di depan kelas. Salah satu hal yang menarik dalam model *Example Non-Example* ini yaitu, siswa lebih tertarik mengamati penyajian gambar, sehingga siswa lebih mampu untuk fokus dalam mengembangkan cerita sesuai dengan tema gambar yang dipaparkan.

Selain itu, siswa mampu menyusun sebuah karangan cerita secara variatif, dan berbeda-beda satu dengan lainnya sesuai imajinasi mereka masing-masing.

## 2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran keterampilan menulis fabel menggunakan model *Example Non-Example* lebih efektif dari pada pembelajaran menulis teks fabel tanpa menggunakan model *Example Non-Example*. Oleh karena itu, guna mendapatkan hasil yang lebih baik dalam keterampilan menulis fabel, perlu menggunakan model *Example Non-Example* dalam pelaksanaan pembelajarannya.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat dipaparkan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran keterampilan menulis fabel sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai inovasi, salah satunya dengan menggunakan model *Example Non-Example* pada pelaksanaannya.
2. Model *Example Non-Example* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kemampuan siswa.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap penggunaan model *Example Non-Example* dalam pembelajaran materi lainnya, dengan mempertimbangkan lokasi penelitian seperti kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas, waktu, dan jumlah populasi yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, Mukhsin. 1988. *Panduan Pengajar Buku Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arochman, Rofiq. 2013. *Burung Balam dan Semut Merah*. Bandung: Map Plus.
- Burns, P.C. Roe, B.D. & Ross, E.P. 1996. *Teaching Reading in Todays Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin.
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Danandjaya, James. 1991. *Folklore Indonesia*. Jakarta: PT Temprint.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis: Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Guru*. Yogyakarta: Andi.
- Dradjad, Sjamsu. 2012. *Bangau dan Buaya Telaga*. Solo: Tiga Ananda
- Enre, F.A. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Hasani, Aceng. (2005). *Ikhwal Menulis*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Press.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusuma, Ardi. 2013. "Keefektifan Penggunaan Model Contoh Non-Contoh (Example Non-Example) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman". Skripsi S1. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Suciati, Rien. 2013. *Model Pembelajaran Example Non-Example*. <http://riensuciati99.blogspot.com/>. Diunduh pada tanggal 21 November 2014.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyana, Yus, Djaruki, dan Djati. 2000. *Prosa Tradisional: Pengertian, Klasifikasi, dan Teks*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Saefu. 2014. Perbandingan Tahap Alur Cerita dengan Struktur Isi dalam Teks Naratif (Orientasi, Komplikasi, Resolusi). <http://www.situsbahasa.info/>. Diunduh pada tanggal 5 November 2014.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Menulis Fiksi*. Modul. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Buana Pustaka
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wijayanti, Lilis. 2013. *Nilo Kuda Nil yang Kesepian*. Jakarta: Gema Insani.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

# LAMPIRAN

## Lampiran

<b>1. Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol</b>
--

**1. Data *Pretest* dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

**Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6**

**Magelang**

No	Kelompok Eksperimen VIII C		Gian Skor	Kelompok Kontrol VIII D		Gian Skor
	Pretest	Posttest		Pretest	Posttest	
1.	77	62		70	52	
2.	50	63		47	52	
3.	45	82		-	-	
4.	56	82		61	55	
5.	57	69		65	56	
6.	72	83		47	43	
7.	72	86		64	67	
8.	61	71		50	44	
9.	65	83		72	50	
10.	61	59		65	69	
11.	-	-		56	76	
12.	52	54		55	58	
13.	45	59		56	47	
14.	45	20		60	57	
15.	53	69		54	50	
16.	50	71		65	50	
17.	56	70		60	49	
18.	46	71		64	64	
19.	51	58		58	62	
20.	41	47		48	68	
21.	46	59		47	47	
22.	77	71		61	49	
23.	61	73		61	70	
24.	61	62		50	74	
25.				50	75	
26.				51	63	
27.				60	51	
28.				65	63	
29.				51	69	
30.				60	76	
<b>Rata-rata</b>	<b>56,52</b>	<b>66,26</b>		<b>57,68</b>	<b>58,82</b>	



**Lampiran**

- 2. Distribusi Sebaran Data**
- 3. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data**
- 4. Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data**
- 5. Hasil Uji Deskriptif Statistik**
- 6. Hasil Uji-t**
- 7. Hasil Perhitungan Kecenderungan**

## 2. Distribusi Sebaran Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Descriptives			Statistic	Std. Error
Pretest Eksperimen	Mean		56.5217	2.21375
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.9307	
		Upper Bound	61.1128	
	5% Trimmed Mean		56.2174	
	Median		56.0000	
	Variance		112.715	
	Std. Deviation		10.61675	
	Minimum		41.00	
	Maximum		77.00	
	Range		36.00	
	Interquartile Range		15.00	
	Skewness		.584	.481
	Kurtosis		-.571	.935
Posttest Eksperimen	Mean		66.2609	2.99685
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60.0458	
		Upper Bound	72.4760	
	5% Trimmed Mean		67.5604	
	Median		69.0000	
	Variance		206.565	
	Std. Deviation		14.37238	
	Minimum		20.00	
	Maximum		86.00	
	Range		66.00	
	Interquartile Range		14.00	
	Skewness		-1.412	.481
	Kurtosis		3.809	.935

Pretest Kontrol	Mean		58.0870	1.55138
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54.8696	
		Upper Bound	61.3043	
	5% Trimmed Mean		57.9444	
	Median		60.0000	
	Variance		55.356	
	Std. Deviation		7.44014	
	Minimum		47.00	
	Maximum		72.00	
	Range		25.00	
	Interquartile Range		14.00	
	Skewness		-.050	.481
	Kurtosis		-.888	.935
Posttest Kontrol	Mean		56.9130	2.06315
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.6343	
		Upper Bound	61.1917	
	5% Trimmed Mean		56.6329	
	Median		55.0000	
	Variance		97.901	
	Std. Deviation		9.89450	
	Minimum		43.00	
	Maximum		76.00	
	Range		33.00	
	Interquartile Range		18.00	
	Skewness		.504	.481
	Kurtosis		-.978	.935

### 3. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Eksperimen	23	38.3%	37	61.7%	60	100.0%
Posttest Eksperimen	23	38.3%	37	61.7%	60	100.0%
Pretest Kontrol	23	38.3%	37	61.7%	60	100.0%
Posttest Kontrol	23	38.3%	37	61.7%	60	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.119	23	.200 <sup>*</sup>	.930	23	.108
Posttest Eksperimen	.152	23	.179	.881	23	.010
Pretest Kontrol	.123	23	.200 <sup>*</sup>	.946	23	.238
Posttest Kontrol	.169	23	.089	.928	23	.101

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

4. Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
- a. Uji Homogenitas nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

#### Descriptives

Skor Hasil <i>Pretest</i> Menulis Teks Fabel				
		Eksperimen	Kontrol	Total
N		23	29	52
Mean		56.5217	57.6897	57.1731
Std. Deviation		10.61675	7.15693	8.77993
Std. Error		2.21375	1.32901	1.21756
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.9307	54.9673	54.7287
	Upper Bound	61.1128	60.4120	59.6174
Minimum		41.00	47.00	41.00
Maximum		77.00	72.00	77.00

#### Test of Homogeneity of Variances

Skor Hasil *Pretest* Menulis Teks Fabel

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.552	1	50	.065

#### ANOVA

Skor Hasil *Pretest* Menulis Teks Fabel

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	17.496	1	17.496	.224	.638
Within Groups	3913.946	50	78.279		
Total	3931.442	51			

b. Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

**Descriptives**

Skor Hasil <i>Posttest</i> Menulis Teks Fabel				
		Eksperimen	Kontrol	Total
N		23	29	52
Mean		66.2609	58.8276	62.1154
Std. Deviation		14.37238	1.03409E1	1.27166E1
Std. Error		2.99685	1.92025	1.76348
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60.0458	54.8941	58.5751
	Upper Bound	72.4760	62.7610	65.6557
Minimum		20.00	43.00	20.00
Maximum		86.00	76.00	86.00

**Test of Homogeneity of Variances**

Skor Hasil *Posttest* Menulis Teks Fabel

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.437	1	50	.512

**ANOVA**

Skor Hasil *Posttest* Menulis Teks Fabel

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	708.735	1	708.735	4.701	.035
Within Groups	7538.573	50	150.771		
Total	8247.308	51			

## 5. Hasil Uji Deskriptif Statistik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

### a. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

#### Statistics

##### *Pretest* Eksperimen

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		56.5217
Std. Error of Mean		2.21375
Median		56.0000
Mode		61.00
Std. Deviation		10.61675
Variance		112.715
Range		36.00
Minimum		41.00
Maximum		77.00
Sum		1300.00

#### Statistics

##### *Pretest* Kontrol

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		57.6897
Std. Error of Mean		1.32901
Median		60.0000
Mode		60.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.15693
Variance		51.222
Range		25.00
Minimum		47.00
Maximum		72.00
Sum		1673.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Pretest Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	1	4.3	4.3	4.3
	45	3	13.0	13.0	17.4
	46	2	8.7	8.7	26.1
	50	2	8.7	8.7	34.8
	51	1	4.3	4.3	39.1
	52	1	4.3	4.3	43.5
	53	1	4.3	4.3	47.8
	56	2	8.7	8.7	56.5
	57	1	4.3	4.3	60.9
	61	4	17.4	17.4	78.3
	65	1	4.3	4.3	82.6
	72	2	8.7	8.7	91.3
	77	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	



**Pretest Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	3	10.3	10.3	10.3
	48	1	3.4	3.4	13.8
	50	3	10.3	10.3	24.1
	51	2	6.9	6.9	31.0
	54	1	3.4	3.4	34.5
	55	1	3.4	3.4	37.9
	56	2	6.9	6.9	44.8
	58	1	3.4	3.4	48.3
	60	4	13.8	13.8	62.1
	61	3	10.3	10.3	72.4
	64	2	6.9	6.9	79.3
	65	4	13.8	13.8	93.1
	70	1	3.4	3.4	96.6
	72	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

b. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**Statistics***Posttest* Eksperimen

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		66.2609
Std. Error of Mean		2.99685
Median		69.0000
Mode		71.00
Std. Deviation		1.43724E1
Variance		206.565
Range		66.00
Minimum		20.00
Maximum		86.00
Sum		1524.00

**Statistics***Posttest* Kontrol

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		58.8276
Std. Error of Mean		1.92025
Median		57.0000
Mode		50.00
Std. Deviation		1.03409E1
Variance		106.933
Range		33.00
Minimum		43.00
Maximum		76.00
Sum		1706.00

**Posttest Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	4.3	4.3	4.3
	47	1	4.3	4.3	8.7
	54	1	4.3	4.3	13.0
	58	1	4.3	4.3	17.4
	59	3	13.0	13.0	30.4
	62	2	8.7	8.7	39.1
	63	1	4.3	4.3	43.5
	69	2	8.7	8.7	52.2
	70	1	4.3	4.3	56.5
	71	4	17.4	17.4	73.9
	73	1	4.3	4.3	78.3
	82	2	8.7	8.7	87.0
	83	2	8.7	8.7	95.7
	86	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

**Posttest Kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	1	3.4	3.4	3.4
	44	1	3.4	3.4	6.9
	47	2	6.9	6.9	13.8
	49	2	6.9	6.9	20.7
	50	3	10.3	10.3	31.0
	51	1	3.4	3.4	34.5
	52	2	6.9	6.9	41.4
	55	1	3.4	3.4	44.8
	56	1	3.4	3.4	48.3
	57	1	3.4	3.4	51.7
	58	1	3.4	3.4	55.2
	62	1	3.4	3.4	58.6
	63	2	6.9	6.9	65.5
	64	1	3.4	3.4	69.0
	67	1	3.4	3.4	72.4
	68	1	3.4	3.4	75.9
	69	2	6.9	6.9	82.8
	70	1	3.4	3.4	86.2
	74	1	3.4	3.4	89.7
	75	1	3.4	3.4	93.1
	76	2	6.9	6.9	100.0
Total		29	100.0	100.0	

## 6. Hasil Uji-t

a. Uji-t Independent *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Group Statistics					
Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Menulis Teks Fabel	Eksperimen	23	56.5217	10.61675	2.21375
	Kontrol	29	57.6897	7.15693	1.32901

Independent Samples Test					
			Kemampuan Menulis Teks Fabel		
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	Sig.	3.552		
			.065		
t-test for Equality of Means	t	df	-.473	-.452	
			50	36.945	
		Sig. (2-tailed)	.638	.654	
		Mean Difference	-1.16792	-1.16792	
		Std. Error Difference	2.47037	2.58204	
95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-6.12979	-6.39989	
	Upper		3.79396	4.06406	

b. Uji-t Independent *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**Group Statistics**

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Menulis Teks Fabel	Eksperimen	23	66.2609	14.37238	2.99685
	Kontrol	29	58.8276	10.34087	1.92025

**Independent Samples Test**

		Kemampuan Menulis Teks Fabel	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.437	
	Sig.	.512	
t-test for Equality of Means	t	2.168	2.088
	df	50	38.654
	Sig. (2-tailed)	.035	.043
	Mean Difference	7.43328	7.43328
	Std. Error Difference	3.42845	3.55928
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower .54703	Lower .23190
		Upper 14.31954	Upper 14.63466

## c. Uji-t Berhubungan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Uji-t berhubungan pretest eksperimen	56.5217	23	10.61675	2.21375
	Uji-t berhubungan posttest eksperimen	66.2609	23	14.37238	2.99685
Pair 2	Uji-t berhubungan pretest kontrol	57.6897	29	7.15693	1.32901
	Uji-t berhubungan posttest kontrol	58.8276	29	10.34087	1.92025

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Uji-t berhubungan pretest eksperimen & Uji-t berhubungan posttest eksperimen	23	.430	.040
Pair 2	Uji-t berhubungan pretest kontrol & Uji-t berhubungan posttest kontrol	29	-.018	.928

**Paired Samples Test**

		Pair 1	Pair 2
		Uji-t berhubungan pretest eksperimen - Uji-t berhubungan posttest eksperimen	Uji-t berhubungan pretest kontrol - Uji-t berhubungan posttest kontrol
Paired Differences	Mean	-9.73913	-1.13793
	Std. Deviation	13.70871	12.67935
	Std. Error Mean	2.85846	2.35450
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower Upper	-15.66722 -3.81104	-5.96090 3.68504
t		-3.407	-.483
df		22	28
Sig. (2-tailed)		.003	.633



7. Hasil Perhitugnan Kategori Kecenderungan Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. *Pretest* Kelompok Eksperimen

$$1) \text{ Mi} = \frac{1}{2} (\text{Nilai maksimal} + \text{Nilai Minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (77 + 41)$$

$$= \frac{1}{2} \cdot 118$$

$$= 59$$

$$2) \text{ SD1} = \frac{1}{6} (\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (77 - 41)$$

$$= \frac{1}{6} \cdot 36$$

$$= 6$$

$$3) \text{ Kategori Rendah} = < \text{Mi} - 1 \cdot \text{SD1}$$

$$= < 59 - 1 \cdot 6$$

$$= < 53$$

$$4) \text{ Kategori Sedang} = (\text{Mi} - \text{SD1}) \text{ s.d. } (\text{Mi} + \text{SD1})$$

$$= (59 - 6) \text{ s.d. } (59 + 6)$$

$$= 53 \text{ s.d. } 65$$

$$5) \text{ Kategori Tinggi} = > \text{Mi} + 1 \cdot \text{SD1}$$

$$= > 59 + 1 \cdot 6$$

$$= > 65$$

b. *Pretest* Kelompok Kontrol

$$1) \text{ Mi} = \frac{1}{2} (\text{Nilai maksimal} + \text{Nilai Minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (72 + 47)$$

$$= \frac{1}{2} \cdot 119$$

$$= 59,5$$

$$2) \text{ SD1} = \frac{1}{6} (\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (72 - 47)$$

$$= \frac{1}{6} \cdot 25$$

$$= 4,16$$

$$3) \text{ Kategori Rendah} = < \text{Mi} - 1 \cdot \text{SD1}$$

$$= < 59,5 - 1 \cdot 4,16$$

$$= < 55,34$$

$$= < 55$$

$$4) \text{ Kategori Sedang} = (\text{Mi} - \text{SD1}) \text{ s.d. } (\text{Mi} + \text{SD1})$$

$$= (59,5 - 4,16) \text{ s.d. } (59,5 + 4,16)$$

$$= 55,34 \text{ s.d. } 63,66$$

$$= 55 \text{ s.d. } 64$$

$$5) \text{ Kategori Tinggi} = > \text{Mi} + 1 \cdot \text{SD1}$$

$$= > 59,5 + 1 \cdot 4,16$$

$$= > 63,66$$

$$= > 64$$

c. *Posttest* Kelompok Eksperimen

$$1) \text{ Mi} = \frac{1}{2} (\text{Nilai maksimal} + \text{Nilai Minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (86 + 20)$$

$$= \frac{1}{2} \cdot 106$$

$$= 53$$

$$2) \text{ SD1} = \frac{1}{6} (\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (86 - 20)$$

$$= \frac{1}{6} \cdot 66$$

$$= 11$$

$$3) \text{ Kategori Rendah} = < \text{Mi} - 1 \cdot \text{SD1}$$

$$= < 53 - 1 \cdot 11$$

$$= < 42$$

$$4) \text{ Kategori Sedang} = (\text{Mi} - \text{SD1}) \text{ s.d. } (\text{Mi} + \text{SD1})$$

$$= (53 - 11) \text{ s.d. } (53 + 11)$$

$$= 42 \text{ s.d. } 64$$

$$5) \text{ Kategori Tinggi} = > \text{Mi} + 1 \cdot \text{SD1}$$

$$= > 53 + 1 \cdot 11$$

$$= > 64$$

d. *Posttest* Kelompok Kontrol

$$1) \text{ Mi} = \frac{1}{2} (\text{Nilai maksimal} + \text{Nilai Minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (76 + 43)$$

$$= \frac{1}{2} \cdot 119$$

$$= 59,5$$

$$2) \text{ SD1} = \frac{1}{6} (\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (76 - 43)$$

$$= \frac{1}{6} \cdot 33$$

$$= 5,5$$

$$3) \text{ Kategori Rendah} = < \text{Mi} - 1 \cdot \text{SD1}$$

$$= < 59,5 - 1 \cdot 5,5$$

$$= < 54$$

$$4) \text{ Kategori Sedang} = (\text{Mi} - \text{SD1}) \text{ s.d. } (\text{Mi} + \text{SD1})$$

$$= (59,5 - 5,5) \text{ s.d. } (59,5 + 5,5)$$

$$= 54 \text{ s.d. } 65$$

$$5) \text{ Kategori Tinggi} = > \text{Mi} + 1 \cdot \text{SD1}$$

$$= > 59,5 + 1 \cdot 5,5$$

$$= > 65$$

## Lampiran

- 8. RPP**
- 9. Instrumen Tes**
- 10. Lembar Kerja Siswa**
- 11. Kriteria Penilaian Tes**
- 12. Media Gambar *Example Non-Example***

## 8. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(PRETEST Kelompok Eksperimen)**

Satuan Pendidikan : SMP N 6 Kota Magelang  
 Kelas/Semester : VIII C /1  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Topik : Teks Cerita Moral/Fabel  
 Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan (2 x 40 menit)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar

	keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	
2	2.1 Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit	<p>2.1.1 Terbiasa berperilaku jujur dalam kerjasama kelompok.</p> <p>2.1.2 Terbiasa mempunyai perilaku tanggung jawab dalam mengemukakan pendapat</p> <p>2.1.3 Terbiasa menggunakan bahasa santun dalam menanggapi hal atau kejadian berdasarkan hasil pengamatan media pembelajaran</p>
3	3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks fabel
4	4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi	4.1.1 Mampu menulis teks fabel

	sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	
--	--	--

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Siswa diharapkan memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan terbiasa menggunakan bahasa santun dalam lingkup kerja berkelompok.
3. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi struktur teks fabel
4. Setelah dapat mengidentifikasi struktur teks fabel, siswa diharapkan mampu menulis teks fabel dengan baik dan benar.

### D. Materi Pembelajaran

1. Struktur teks fabel.



### E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan scientific
2. Metode inkuiri, tanya jawab, diskusi, ceramah



### 3. Sintak:

- 1) Membangun konteks
- 2) Pemodelan teks
- 3) Pemecahan masalah secara bersama
- 4) Pemecahan masalah secara individual

## F. Media dan Alat Pembelajaran

### 1. Media Pembelajaran

- *Power point*

### 2. Alat Pembelajaran

- Teks fabel

## G. Sumber Belajar

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

## H. Kegiatan Pembelajaran

### 1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

- 4) Siswa diberi pemahaman tentang teks cerita moral/fabel yang dikaitkan dengan fenomena bermoral yang terjadi di sekitar siswa.
- 5) Guru menggugah kesadaran siswa agar mensyukuri nikmat Tuhan yang berupa cinta lingkungan.

## **2. Kegiatan Inti**

- 1) Mengamati:
  - a. Siswa memahami pertanyaan pancingan mengenai teks fabel kepada siswa sebagai bagian dari apresiasi.
  - b. Siswa mengamati contoh teks fabel yang diberikan oleh guru dengan struktur pembentuknya.
- 2) Menanya:
  - a. Siswa mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan isi teks fabel.
  - b. Siswa menjawab/ mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks fabel.
- 3) Mencoba:
  - a. Siswa dipandu oleh guru untuk mempersiapkan alat tulis yang diperlukan.
  - b. Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai materi cerita teks fabel.
- 4) Mengasosiasi:
  - a. Siswa diberi kesempatan untuk memahami penjelasan dari guru.
  - b. Siswa diminta untuk mencatat hasil menyimak penjelasan dari guru pada kertas.
- 5) Mengomunikasikan:
  - a. Siswa diberikan tugas secara individu untuk menyusun teks cerita moral/fabel dengan tema gotong royong.
  - b. Siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karya tulisnya.

### 3. Kegiatan Penutup

1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.
2. Siswa merenungkan aktifitas pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengisi lembar internalisasi sikap berkaitan dengan rasa syukur tentang kemampuan Bahasa Indonesia dengan sarana menulis teks fabel.
3. Siswa melakukan refleksi penguasaan yang telah dipelajari.
4. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kembali berkaitan dengan materi.
5. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

## I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

### a. Penilaian Proses

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn
2.	Jujur				
3.	Tanggung jawab				
4.	Santun				

**b. Penilaian Hasil**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Mengidentifikasi struktur teks fabel	Tes tertulis	Tes uraian	1. Identifikasi dan jelaskan struktur teks fabel!
Menulis teks fabel	Tes unjuk kerja	Tes unjuk kerja prosedur dan hasil	2. Tulislah sebuah teks fabel dengan tema gotong royong!

**Rekapitulasi Penilaian Kegiatan Siswa**

No	Jenis Teks	Aspek Penilaian				
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan bahasa	Mekanik
1	Fabel	30	Orientasi, Komplikasi, Resolusi, Koda	20	20	10

## 2.5 Tabel Penilaian Genre

### a. Profil Penilaian Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel

Profil Penilaian Teks Fabel			
Nama :			
Judul :			
Tanggal:			
	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27-30	<b>Sangat Baik:</b> menguasai topik tulisan; substantif, pengembangan teks observasi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan observasi terbatas, relevan dengan topik tetapi kurang rinci	
	17-21	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, atau tidak layak dinilai	
Definisi umum; orientasi^ komplikasi^ resolusi^ koda			
ORGANISASI	18-20	<b>Sangat Baik:</b> penyajian tulisan lancar, gagasan ditulis dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif	
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama tertuliskan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan cerita kurang logis	

	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> Tulisan tidak komunikatif, tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai	
<b>KOSAKATA</b>	18-20	<b>Sangat Baik:</b> Penguasaan penggunaan kata baik, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat	
	14-17	<b>Cukup-baik:</b> Penguasaan penggunaan kata memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah namun tidak mengganggu	
	10-13	<b>Sedang-cukup:</b> Penguasaan penggunaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	<b>Sangat-kurang:</b> Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai	
<b>PENGUNAAN BAHASA</b>	18-20	<b>Sangat Baik:</b> konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	<b>Cukup-baik:</b> Konstruksi sederhana namun efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi) namun makna cukup jelas	

	10-13	<b>Sedang-cukup:</b> terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan, makna membingungkan atau kabur	
	7-9	<b>Sangat-kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai	
MEKANIK	10	<b>Sangat Baik:</b> menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	6	<b>Cukup-baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, namun tidak mengaburkan makna	
	4	<b>Sedang-cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur	
	2	<b>Sangat-kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai	

Jumlah:

Penilai:

Komentar:

-----

-----

[illegible]

**Diadopsi dari *Teaching ESL Composition: Principles and Techniques* ,  
Hughey, Jane B, et al**

Magelang, Agustus 2014

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Sri Lestari S.Pd

Fikar Radhika



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (Perlakuan Kelompok Eksperimen)

Satuan Pendidikan : SMP N 6 Kota Magelang  
 Kelas/Semester : VIII C/1  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Topik : Teks Cerita Moral/Fabel  
 Jumlah Pertemuan : 3 x Pertemuan (2 x 40 menit)

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar

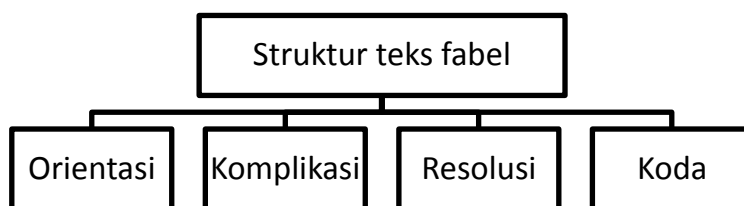
	Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	
2	2.1 Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit	<p>2.1.1 Terbiasa berperilaku jujur dalam kerjasama kelompok.</p> <p>2.1.2 Terbiasa mempunyai perilaku tanggung jawab dalam mengemukakan pendapat</p> <p>2.1.3 Terbiasa menggunakan bahasa santun dalam menanggapi hal atau kejadian berdasarkan hasil pengamatan media pembelajaran</p>
3	4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	4.1.1 Mampu menulis teks fabel

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
  - a. Siswa diharapkan memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan terbiasa menggunakan bahasa santun dalam lingkup kerja berkelompok.
  - b. Siswa diharapkan mampu menulis teks fabel dengan baik dan benar.

### D. Materi Pembelajaran

1. Struktur teks fabel



### E. Model Pembelajaran

1. Model pembelajaran *Example Non-example*

*Example Non-Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa.

## **F. Media dan Alat Pembelajaran**

### **1. Media Pembelajaran**

- Model gambar fabel
- *Power point*

### **2. Alat Pembelajaran**

- LCD, Laptop
- Teks fabel

## **G. Sumber Belajar**

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

## **H. Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya
2. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
4. Siswa diberi pemahaman tentang teks fabel yang dikaitkan dengan fenomena bermoral yang terjadi di sekitar siswa.
5. Guru menggugah kesadaran siswa agar mensyukuri nikmat Tuhan yang berupa cinta lingkungan.

## **2. Kegiatan Inti**

### **1. Mengamati:**

- a. Siswa memahami pertanyaan pancingan mengenai teks fabel kepada siswa sebagai bagian dari apresiasi.
- b. Siswa mengamati contoh teks fabel yang diberikan oleh guru dengan struktur pembentuknya.

### **2. Menanya:**

- a. Siswa mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan isi teks fabel.
- b. Siswa menjawab/ mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks fabel.

### **3. Mencoba:**

- a. Siswa dipandu oleh guru untuk membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
- b. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru melalui proyektor.
- c. Siswa diberi petunjuk dan kesempatan untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar secara berkelompok.

### **4. Mengasosiasi:**

- a. Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan hasil pengamatan gambar yang ditayangkan di depan kelas dengan kelompok masing-masing.
- b. Siswa diminta untuk mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas.

### **5. Mengomunikasikan:**

- a. Siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi dengan kelompok masing-masing.
- b. Siswa diberikan tugas secara individu untuk menulis teks fabel dengan tema kejujuran.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.
- b. Siswa merenungkan aktifitas pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengisi lembar internalisasi sikap berkaitan dengan rasa syukur tentang kemampuan Bahasa Indonesia dengan sarana menulis teks fabel.
- c. Siswa melakukan refleksi penguasaan yang telah dipelajari.
- d. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- e. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

## I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

### a. Penilaian Proses

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn
2.	Jujur				
3.	Tanggung jawab				
4.	Santun				

**b. Penilaian Hasil**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Menyusun teks cerita moral/fabel	Tes unjuk kerja	Tes unjuk kerja prosedur dan hasil	3. Perhatikan gambar yang terpampang pada LCD di depan! Tulislah sebuah teks fabel yang sesuai dengan tema gambar di depan!

**Rekapitulasi Penilaian Kegiatan Siswa**

No	Jenis Teks	Aspek Penilaian				
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan bahasa	Mekanik
1	Fabel	30	Orientasi, Komplikasi, Resolusi, Koda	20	20	10

## 2.5 Tabel Penilaian Genre

### a. Profil Penilaian Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel

Profil Penilaian Teks fabel			
Nama :			
Judul :			
Tanggal:			
	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27-30	<b>Sangat Baik:</b> menguasai topik tulisan; substantif, pengembangan teks observasi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan observasi terbatas, relevan dengan topik tetapi kurang rinci	
	17-21	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, atau tidak layak dinilai	
Definisi umum; orientasi^ komplikasi^ resolusi^ koda			
ORGANISASI	18-20	<b>Sangat Baik:</b> penyajian tulisan lancar, gagasan ditulis dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif	
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama tertuliskan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan cerita kurang logis	
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b>	



		Tulisan tidak komunikatif, tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai	
<b>KOSAKATA</b>	18-20	<b>Sangat Baik:</b> Penguasaan penggunaan kata baik, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat	
	14-17	<b>Cukup-baik:</b> Penguasaan penggunaan kata memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah namun tidak mengganggu	
	10-13	<b>Sedang-cukup:</b> Penguasaan penggunaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	<b>Sangat-kurang:</b> Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai	
<b>PENGUNAAN BAHASA</b>	18-20	<b>Sangat Baik:</b> konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	<b>Cukup-baik:</b> Konstruksi sederhana namun efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi) namun makna cukup jelas	

	10-13	<b>Sedang-cukup:</b> terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan, makna membingungkan atau kabur	
	7-9	<b>Sangat-kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai	
MEKANIK	10	<b>Sangat Baik:</b> menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	6	<b>Cukup-baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, namun tidak mengaburkan makna	
	4	<b>Sedang-cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur	
	2	<b>Sangat-kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai	

Jumlah:

Penilai:

Komentar:

-----

-----

[illegible]

**Diadopsi dari *Teaching ESL Composition: Principles and Techniques* ,  
Hughey, Jane B, et al**

Magelang, Agustus 2014

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Sri Lestari S.Pd

Fikar Radhika

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (*PRETEST* Kelompok Kontrol)

Satuan Pendidikan : SMP N 6 Kota Magelang  
 Kelas/Semester : VIII D/1  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Topik : Teks Cerita Moral/Fabel  
 Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan (2 x 40 menit)

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar

	anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	
2	2.1 Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit	<p>2.1.1 Terbiasa berperilaku jujur dalam kerjasama kelompok.</p> <p>2.1.2 Terbiasa mempunyai perilaku tanggung jawab dalam mengemukakan pendapat</p> <p>2.1.3 Terbiasa menggunakan bahasa santun dalam menanggapi hal atau kejadian berdasarkan hasil pengamatan media pembelajaran</p>
3	3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks fabel
4	4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks	4.1.1 Mampu menulis teks fabel

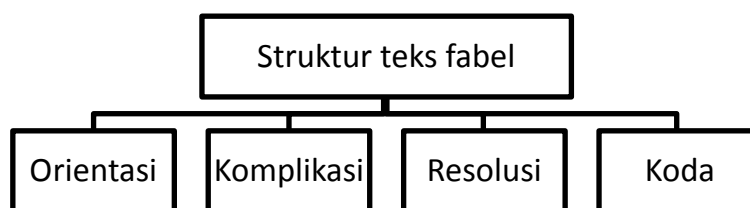
	yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	
--	---	--

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Siswa diharapkan memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan terbiasa menggunakan bahasa santun dalam lingkup kerja berkelompok.
3. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi struktur teks fabel
4. Setelah dapat mengidentifikasi struktur teks fabel, siswa diharapkan mampu menulis teks fabel dengan baik dan benar.

### D. Materi Pembelajaran

1. Struktur teks fabel



### E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan scientific
2. Metode inkuiri, tanya jawab, diskusi, ceramah
3. Sintak:
  - 1) Membangun konteks
  - 2) Pemodelan teks
  - 3) Pemecahan masalah secara bersama

- 4) Pemecahan masalah secara individual

## **F. Media dan Alat Pembelajaran**

### **1. Media Pembelajaran**

- *Power point*

### **2. Alat Pembelajaran**

- Teks fabel

## **G. Sumber Belajar**

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

## **H. Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 4) Siswa diberi pemahaman tentang teks cerita moral/fabel yang dikaitkan dengan fenomena bermoral yang terjadi di sekitar siswa.
- 5) Guru menggugah kesadaran siswa agar mensyukuri nikmat Tuhan yang berupa cinta lingkungan.

## **2. Kegiatan Inti**

### **1) Mengamati:**

- a. Siswa memahami pertanyaan pancingan mengenai teks fabel kepada siswa sebagai bagian dari apresiasi.
- b. Siswa mengamati contoh teks fabel yang diberikan oleh guru dengan struktur pembentuknya.

### **2) Menanya:**

- a. Siswa mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan isi teks fabel.
- b. Siswa menjawab/ mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks fabel.

### **3) Mencoba:**

- a. Siswa dipandu oleh guru untuk mempersiapkan alat tulis yang diperlukan.
- b. Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai materi cerita teks fabel.

### **4) Mengasosiasi:**

- a. Siswa diberi kesempatan untuk memahami penjelasan dari guru.
- c. Siswa diminta untuk mencatat hasil menyimak penjelasan dari guru pada kertas.

### **5) Mengomunikasikan:**

- a. Siswa diberikan tugas secara individu untuk menyusun teks fabel dengan tema gotong royong.
- b. Siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karya tulisnya.

## **3. Kegiatan Penutup**

1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.
2. Siswa merenungkan aktifitas pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengisi lembar internalisasi sikap berkaitan dengan rasa syukur tentang kemampuan Bahasa Indonesia dengan sarana menyusun teks fabel.



3. Siswa melakukan refleksi penguasaan yang telah dipelajari.
4. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
5. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

## **I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar**

### **a. Penilaian Proses**

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn
2.	Jujur				
3.	Tanggung jawab				
4.	Santun				

### **b. Penilaian Hasil**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
---------------------------------	------------------	------------------	-----------

Mengidentifikasi struktur teks cerita moral/fabel	Tes tertulis	Tes uraian	1. Identifikasi dan jelaskan struktur teks fabel!
Menyusun teks cerita moral/fabel	Tes unjuk kerja	Tes unjuk kerja prosedur dan hasil	2. Tulislah sebuah teks fabel dengan tema gotong royong!

### Rekapitulasi Penilaian Kegiatan Siswa

No	Jenis Teks	Aspek Penilaian				
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan bahasa	Mekanik
1	Fabel	30	Orientasi, Komplikasi, Resolusi, Koda	20	20	10

## 2.5 Tabel Penilaian Genre

### a. Profil Penilaian Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel

<b>Profil Penilaian Teks fabel</b>			
Nama :			
Judul :			
Tanggal:			
	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27-30	<b>Sangat Baik:</b> menguasai topik tulisan; substantif, pengembangan teks observasi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas	

	22-26	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan observasi terbatas, relevan dengan topik tetapi kurang rinci	
	17-21	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, atau tidak layak dinilai	
Definisi umum; orientasi^ komplikasi^ resolusi^ koda			
<b>ORGANISASI</b>	18-20	<b>Sangat Baik:</b> penyajian tulisan lancar, gagasan ditulis dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif	
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama tertuliskan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan cerita kurang logis	
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> Tulisan tidak komunikatif, tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai	
<b>KOSAKATA</b>	18-20	<b>Sangat Baik:</b> Penguasaan penggunaan kata baik, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat	
	14-17	<b>Cukup-baik:</b> Penguasaan penggunaan kata memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah namun tidak mengganggu	

	10-13	<b>Sedang-cukup:</b> Penguasaan penggunaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	<b>Sangat-kurang:</b> Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai	
PENGUNAAN BAHASA	18-20	<b>Sangat Baik:</b> konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	<b>Cukup-baik:</b> Konstruksi sederhana namun efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi) namun makna cukup jelas	
	10-13	<b>Sedang-cukup:</b> terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan, makna membingungkan atau kabur	
	7-9	<b>Sangat-kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai	
MEKANI K	10	<b>Sangat Baik:</b> menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	



-----  
-----  
-----  
-----  
-----

**Diadopsi dari *Teaching ESL Composition: Principles and Techniques* ,  
Hughey, Jane B, et al**

Guru Bahasa Indonesia

Magelang, Juli 2014

Mahasiswa

Sri Lestari S.Pd

Fikar Radhika

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (Perlakuan 1 Kelompok Kontrol)

Satuan Pendidikan : SMP N 6 Kota Magelang  
 Kelas/Semester : VIII D/1  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Topik : Teks Cerita Moral/Fabel  
 Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan (2 x 40 menit)

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar

	anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	
2	2.1 Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit	<p>2.1.1 Terbiasa berperilaku jujur dalam kerjasama kelompok.</p> <p>2.1.2 Terbiasa mempunyai perilaku tanggung jawab dalam mengemukakan pendapat</p> <p>2.1.3 Terbiasa menggunakan bahasa santun dalam menanggapi hal atau kejadian berdasarkan hasil pengamatan media pembelajaran</p>
3	4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	4.1.1 Mampu menulis teks fabel

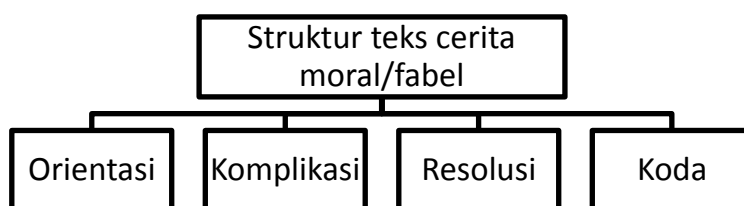


### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Siswa diharapkan memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan terbiasa menggunakan bahasa santun dalam lingkup kerja berkelompok.
3. Setelah dapat mengidentifikasi struktur teks cerita moral/fabel, siswa diharapkan mampu menyusun teks cerita moral/fabel dengan baik dan benar.

### D. Materi Pembelajaran

1. Struktur teks cerita moral/fabel



### E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan scientific
2. Metode inkuiri, tanya jawab, diskusi, ceramah
3. Sintak:
  - 1) Membangun konteks
  - 2) Pemodelan teks
  - 3) Pemecahan masalah secara bersama
  - 4) Pemecahan masalah secara individual

## **F. Media dan Alat Pembelajaran**

### **1. Media Pembelajaran**

- *Power point*

### **2. Alat Pembelajaran**

- Teks fabel

## **G. Sumber Belajar**

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

## **H. Kegiatan Pembelajaran**

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya
2. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
4. Siswa diberi pemahaman tentang teks cerita moral/fabel yang dikaitkan dengan fenomena bermoral yang terjadi di sekitar siswa.
5. Guru menggugah kesadaran siswa agar mensyukuri nikmat Tuhan yang berupa cinta lingkungan.

**b. Kegiatan Inti**

1. Mengamati:
  - a. Siswa memahami pertanyaan pancingan mengenai teks fabel kepada siswa sebagai bagian dari apresiasi.
  - b. Siswa mengamati contoh teks fabel yang diberikan oleh guru dengan struktur pembentuknya.
2. Menanya:
  - a. Siswa mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan isi teks fabel.
  - b. Siswa menjawab/ mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks fabel.
3. Mencoba:
  - a. Siswa dipandu oleh guru untuk mempersiapkan alat tulis yang diperlukan.
  - b. Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai materi teks fabel.
4. Mengasosiasi:
  - a. Siswa diberi kesempatan untuk memahami penjelasan dari guru.
  - b. Siswa diminta untuk mencatat hasil menyimak penjelasan dari guru pada kertas.
5. Mengomunikasikan:
  - a. Siswa diberikan tugas secara individu untuk menyusun teks cerita moral/fabel dengan tema kejujuran.
  - b. Siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karya tulisnya.

**c. Kegiatan Penutup**

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Siswa merenungkan aktifitas pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengisi lembar internalisasi sikap berkaitan dengan rasa syukur tentang kemampuan Bahasa Indonesia dengan sarana menyusun teks fabel.
- 3) Siswa melakukan refleksi penguasaan yang telah dipelajari.
- 4) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- 5) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

**6. Penilaian Proses dan Hasil Belajar**

**a. Penilaian Proses**

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan	Hasil penilaian nomor 1 dan 2 untuk masukan pembinaan dan informasi bagi Guru Agama dan Guru PKn
2.	Jujur				
3.	Tanggung jawab				
4.	Santun				

**b. Penilaian Hasil**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Menyusun teks cerita moral/fabel	Tes unjuk kerja	Tes unjuk kerja prosedur dan hasil	1. Tulislah sebuah teks fabel dengan tema kejujuran!

**Rekapitulasi Penilaian Kegiatan Siswa**

No	Jenis Teks	Aspek Penilaian				
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan bahasa	Mekanik
1	Fabel	30	Orientasi, Komplikasi, Resolusi, Koda	20	20	10

## 2.5 Tabel Penilaian Genre

### a. Profil Penilaian Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel

Profil Penilaian Teks fabel			
Nama :			
Judul :			
Tanggal:			
	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27-30	<b>Sangat Baik:</b> menguasai topik tulisan; substantif, pengembangan teks observasi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan observasi terbatas, relevan dengan topik tetapi kurang rinci	
	17-21	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, atau tidak layak dinilai	
Definisi umum; orientasi^ komplikasi^ resolusi^ koda			
ORGANISASI	18-20	<b>Sangat Baik:</b> penyajian tulisan lancar, gagasan ditulis dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif	
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama tertuliskan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan cerita kurang logis	

	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> Tulisan tidak komunikatif, tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai	
<b>KOSAKATA</b>	18-20	<b>Sangat Baik:</b> Penguasaan penggunaan kata baik, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat	
	14-17	<b>Cukup-baik:</b> Penguasaan penggunaan kata memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah namun tidak mengganggu	
	10-13	<b>Sedang-cukup:</b> Penguasaan penggunaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	<b>Sangat-kurang:</b> Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai	
<b>PENGUNAAN BAHASA</b>	18-20	<b>Sangat Baik:</b> konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	<b>Cukup-baik:</b> Konstruksi sederhana namun efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi) namun makna cukup jelas	

	10-13	<b>Sedang-cukup:</b> terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan, makna membingungkan atau kabur	
	7-9	<b>Sangat-kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai	
MEKANIK	10	<b>Sangat Baik:</b> menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	6	<b>Cukup-baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, namun tidak mengaburkan makna	
	4	<b>Sedang-cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur	
	2	<b>Sangat-kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai	

Jumlah:

Penilai:

Komentar:

-----

-----



[illegible]

**Diadopsi dari *Teaching ESL Composition: Principles and Techniques* ,  
Hughey, Jane B, et al**

Magelang, Juli 2014

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Sri Lestari S.Pd

Fikar Radhika

## 9. Instrumen Tes

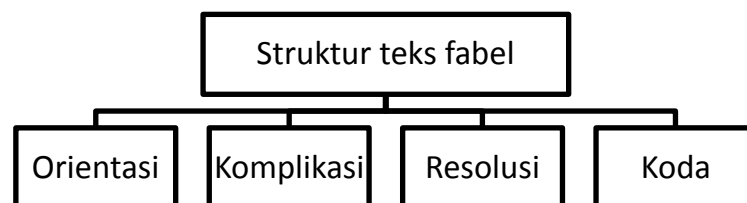
**SOAL PRETEST****Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen****A. Petunjuk**

Tulislah nama lengkap, nomor absen, dan kelas di pojok kanan atas pada lembar jawaban!

**B. Pengantar**

Cerita moral bisa dikatakan sebagai cerita yang mengandung pesan-pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. cerita moral bisa disebut juga sebagai dongeng.

Teks fabel adalah salah satu bentuk cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertindak laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia.

**C. Soal**

1. Identifikasi dan jelaskan struktur teks fabel!
2. Tulislah sebuah teks fabel dengan tema gotong royong, yang sesuai dengan struktur teks fabel!

**SOAL Perlakuan**  
**Kelas Eksperimen**

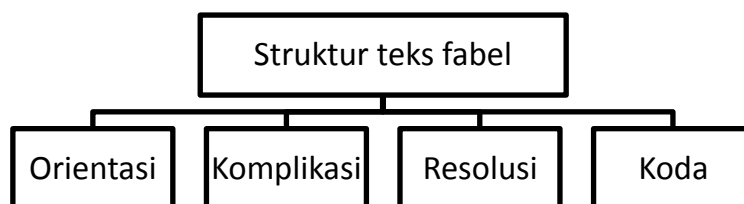
**A. Petunjuk**

Tulislah nama lengkap, nomor absen, dan kelas di pojok kanan atas pada lembar jawaban!

**B. Pengantar**

Cerita moral bisa dikatakan sebagai cerita yang mengandung pesan-pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. cerita moral bisa disebut juga sebagai dongeng.

Teks fabel adalah salah satu bentuk cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertindak laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia.



**C. Soal**

1. Perhatikan gambar yang terpampang pada LCD di depan! Tulislah sebuah teks fabel yang sesuai dengan tema gambar di depan!

**SOAL Perlakuan I**  
**Kelas Kontrol**

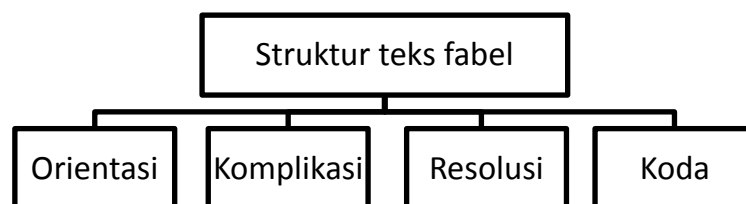
**A. Petunjuk**

Tulislah nama lengkap, nomor absen, dan kelas di pojok kanan atas pada lembar jawaban!

**B. Pengantar**

Cerita moral bisa dikatakan sebagai cerita yang mengandung pesan-pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. cerita moral bisa disebut juga sebagai dongeng.

Teks fabel adalah salah satu bentuk cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertindak laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia.



**C. Soal**

1. Tulislah sebuah teks fabel dengan tema kejujuran, yang sesuai dengan struktur teks fabel!

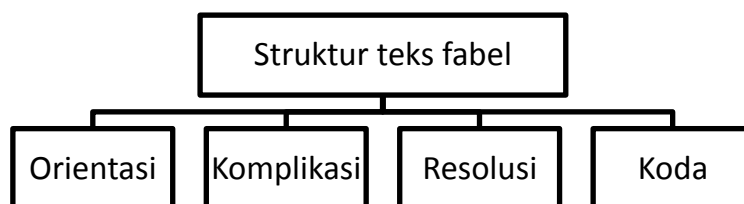
**SOAL Perlakuan II****Kelas Kontrol****A. Petunjuk**

Tulislah nama lengkap, nomor absen, dan kelas di pojok kanan atas pada lembar jawaban!

**B. Pengantar**

Cerita moral bisa dikatakan sebagai cerita yang mengandung pesan-pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. cerita moral bisa disebut juga sebagai dongeng.

Teks fabel adalah salah satu bentuk cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertindak laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia.

**C. Soal**

1. Tulislah sebuah teks fabel dengan tema persahabatan, yang sesuai dengan struktur teks fabel!

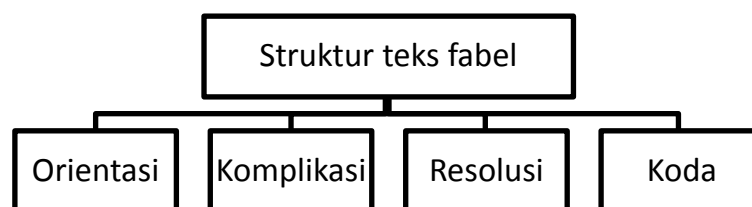
**SOAL Perlakuan III****Kelas Kontrol****A. Petunjuk**

Tulislah nama lengkap, nomor absen, dan kelas di pojok kanan atas pada lembar jawaban!

**B. Pengantar**

Cerita moral bisa dikatakan sebagai cerita yang mengandung pesan-pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. cerita moral bisa disebut juga sebagai dongeng.

Teks fabel adalah salah satu bentuk cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertindak laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia.

**C. Soal**

1. Tulislah sebuah teks fabel dengan tema tolong menolong, yang sesuai dengan struktur teks fabel!

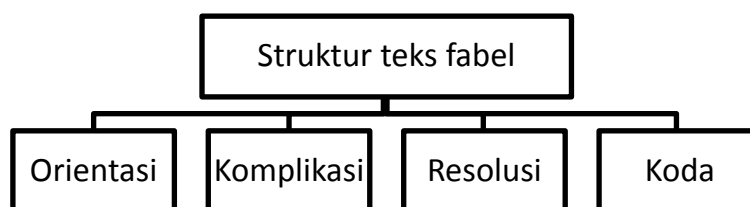
**SOAL POSTTEST****Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen****A. Petunjuk**

Tulislah nama lengkap, nomor absen, dan kelas di pojok kanan atas pada lembar jawaban!

**B. Pengantar**

Cerita moral bisa dikatakan sebagai cerita yang mengandung pesan-pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. cerita moral bisa disebut juga sebagai dongeng.

Teks fabel adalah salah satu bentuk cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertindak laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia.

**C. Soal**

1. Identifikasi dan jelaskan struktur teks fabel!
2. Tulislah sebuah teks fabel dengan tema gotong royong, yang sesuai dengan struktur teks fabel!

## 10. Lembar Kerja Siswa

<b>Lembar Jawab</b>		
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"><p>Nama Lengkap : _____</p><p>Nomor Absen : _____</p><p>Kelas : _____</p><p>Hari / tanggal : _____</p></div> <div style="border: 1px solid black; height: 150px; margin-bottom: 10px;"></div> <div style="border: 1px solid black; height: 300px;"></div>	<p>Nilai:</p>	



## 11. Kriteria Penilaian Tes

**Pedoman Penilaian Menulis Teks fabel.**

<b>Profil Penilaian Teks fabel</b>			
<b>Nama :</b>			
<b>Judul :</b>			
<b>Tanggal:</b>			
	Skor	Kriteria	Komentar
<b>ISI</b>	27-30	<b>Sangat Baik:</b> menguasai topik tulisan; substantif, pengembangan teks observasi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan observasi terbatas, relevan dengan topik tetapi kurang rinci	
	17-21	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, atau tidak layak dinilai	
Definisi umum; orientasi^ komplikasi^ resolusi^ koda			
<b>ORGANISASI</b>	18-20	<b>Sangat Baik:</b> penyajian tulisan lancar, gagasan ditulis dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif	
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama tertuliskan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan cerita kurang	

		logis	
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> Tulisan tidak komunikatif, tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai	
<b>KOSAKATA</b>	18-20	<b>Sangat Baik:</b> Penguasaan penggunaan kata baik, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat	
	14-17	<b>Cukup-baik:</b> Penguasaan penggunaan kata memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah namun tidak mengganggu	
	10-13	<b>Sedang-cukup:</b> Penguasaan penggunaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	<b>Sangat-kurang:</b> Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai	
<b>PENGUNAAN BAHASA</b>	18-20	<b>Sangat Baik:</b> konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	<b>Cukup-baik:</b> Konstruksi sederhana namun efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi) namun makna cukup jelas	

	10-13	<b>Sedang-cukup:</b> terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan, makna membingungkan atau kabur	
	7-9	<b>Sangat-kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai	
MEKANIK	10	<b>Sangat Baik:</b> menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	6	<b>Cukup-baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, namun tidak mengaburkan makna	
	4	<b>Sedang-cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur	
	2	<b>Sangat-kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai	

Diadopsi dari *Teaching ESL Composition: Principles and Techniques* ,  
Hughey, Jane B, et al

12. Media Gambar *Example Non-Example*

a. Perlakuan 1 Tema Kejujuran



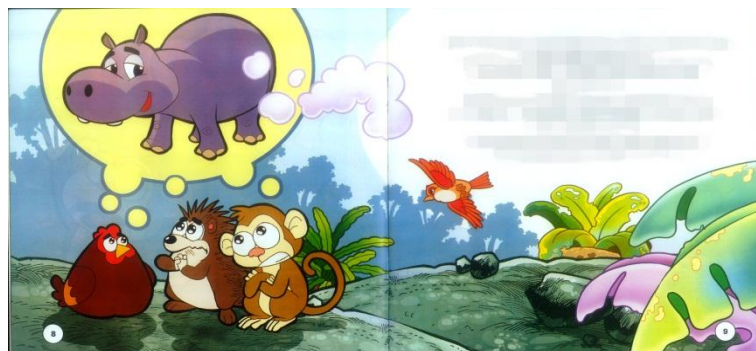
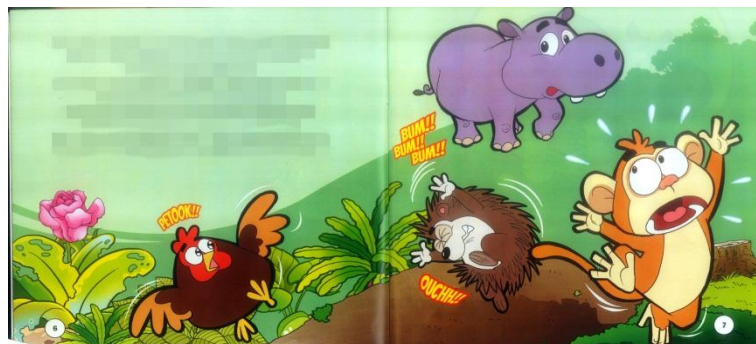
Diambil dari buku dongeng fabel Bangau dan Buaya Telaga, Sjamsu Dradjad 2012





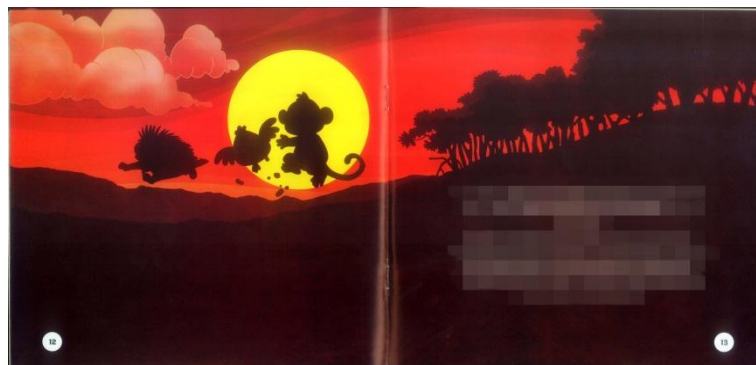
Diambil dari buku dongeng fabel Bangau dan Buaya Telaga, Sjamsu Dradjad 2012

b. Perlakuan 2 Tema Persahabatan



Diambil dari buku dongeng fabel Nilo Kuda Nil yang Kesepian, Lilis Wijayanti 2013





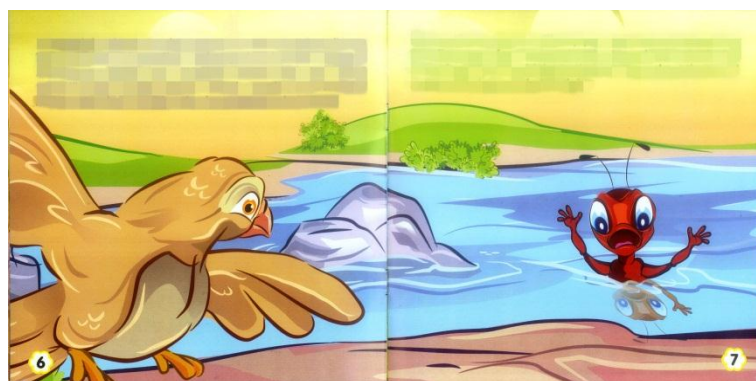
Diambil dari buku dongeng fabel Nilo Kuda Nil yang Kesepian, Lilis Wijayanti 2013



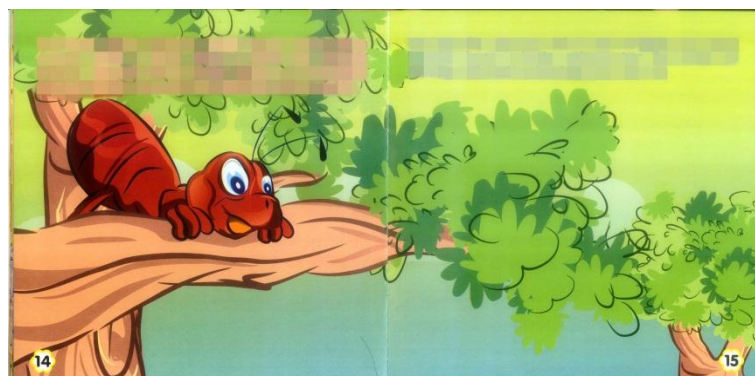
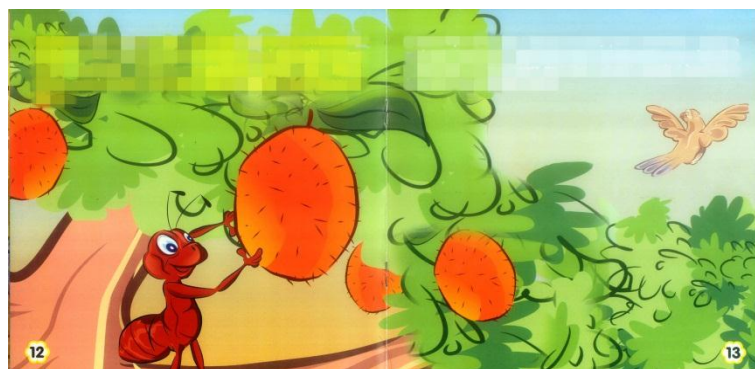
Diambil dari buku dongeng fabel Nilo Kuda Nil yang Kesepian, Lilis Wijayanti 2013



c. Perlakuan 3 Tema Tolong Menolong

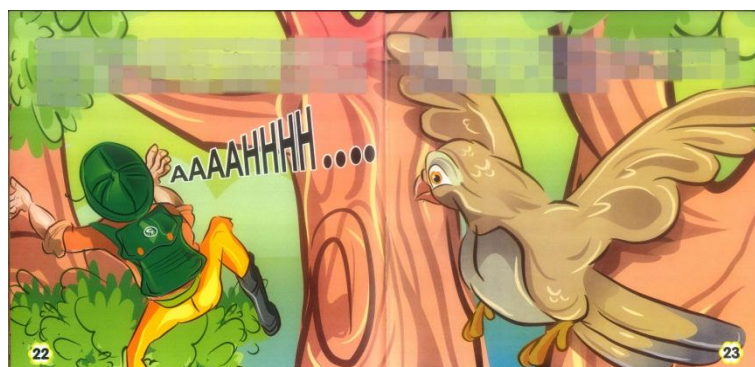


Diambil dari buku dongeng fabel Burung Balam & Semut Merah, Rofiq Arochman 2013

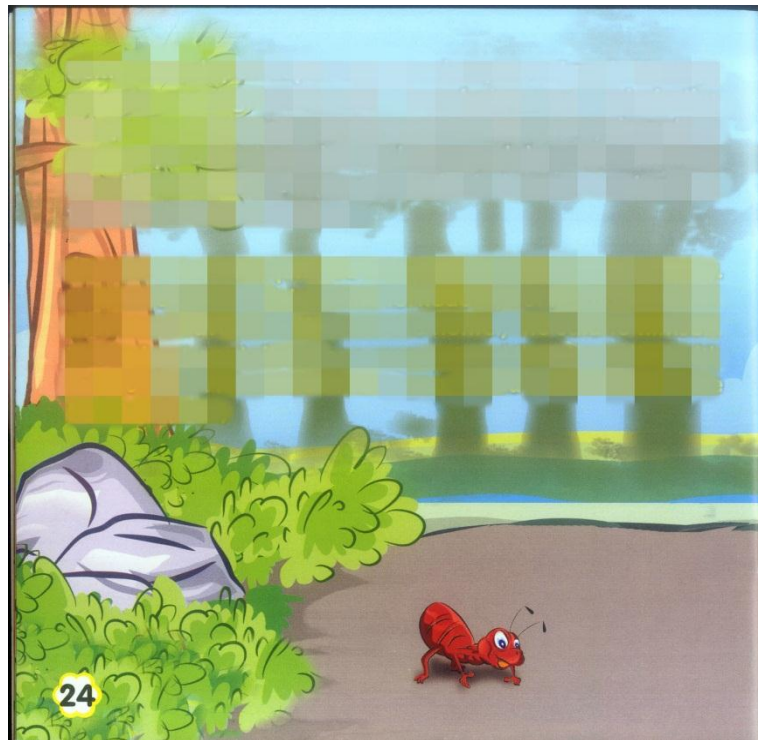


Diambil dari buku dongeng fabel Burung Balam & Semut Merah, Rofiq Arochman 2013





Diambil dari buku dongeng fabel Burung Balam & Semut Merah, Rofiq Arochman 2013



Diambil dari buku dongeng fabel Burung Balam & Semut Merah, Rofiq Arochman 2013

**Lampiran**

- 13. Dokumentasi Penelitian**
- 14. Hasil Karangan Siswa**
- 15. Surat Izin Penelitian**

### 13. Dokumentasi Penelitian



**Guru mengawasi siswa saat kegiatan *pretest* kelompok eksperimen**



**Guru menjelaskan materi teks fabel kelompok kontrol pada kegiatan *pretest***



**Guru menerangkan materi pada kegiatan perlakuan 1 kelompok eksperimen menggunakan model *Example Non-Example***



**Guru mengawasi murid mengerjakan tugas pada kegiatan pembelajaran 1 kelompok kontrol**





**Kegiatan perlakuan 2 pembelajaran menulis teks fabel kelompok eksperimen**



**Kegiatan pembelajaran 2 menulis teks fabel kelompok kontrol**





**Guru menjelaskan materi teks fabel pada kegiatan perlakuan 3 kelompok eksperimen menggunakan model *Example Non-Example***



**Guru menjelaskan materi cerita teks fabel pada kegiatan pembelajaran 3 kelompok kontrol**



**Suasana kegiatan *posttest* pembelajaran menulis teks fabel kelompok eksperimen**



**Suasana kegiatan *posttest* pembelajaran menulis teks fabel kelompok kontrol**

## 14. Hasil Karangan Siswa

Lembar Jawab	
<p>Nama Lengkap : Septio Bagus Rahmanto</p> <p>Nomor Absen : 20</p> <p>Kelas : 8C</p> <p>Hari / tanggal : Kamis, 14-8-2014</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="text-align: center;"> <p>13</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>9</p> <p>2</p> <hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/> <p>41</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;"> <p>Nilai:</p> <p style="font-size: 2em;">41</p> </div> </div>
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 30%; color: red; transform: rotate(-45deg); font-weight: bold;">             Bentuk orientasi Kerangka           </div> <div style="width: 40%; text-align: center;"> <p><u>Persahabatan Semut</u> Dengan Belalang</p> </div> <div style="width: 30%; color: red;">             Cerita tidak mengatu dengan tema yang ditentukan.           </div> </div>	
<p>Pada suatu hari, ada seekor semut sedang berjalan-jalan di dekat sarangnya. Tiba-tiba datang segerombolan belalang yang sedang berjalan-jalan. Si semut terkejut melihat segerombolan belalang. Belalang itu berbicara. "Hay, kau semut tubuhmu kecil mungil tak berdaya seperti itu?" tanya belalang sambil tertawa. Si semut hanya diam membisu mendengar ejekan itu. Sang belalang terus mengejek dan mengolok-olok si semut.</p>	
<p>Pada keesokan harinya, si semut yang bernama Sturt dan rombongannya sedang bergotong-royong mengumpulkan makanan untuk makanan simpanan pada musim semi. Saat mereka sedang asyik mengumpulkan untuk makanan simpanan pada musim semi, tiba-tiba datang segerombolan belalang yang heran mengejek Sturt. Kompletan semut yang sedang mengumpulkan makanan lari ketakutan. Ketakutan melihat segerombolan belalang tadi.</p>	
<p>Mereka berbondong-bondong masuk ke sarangnya. Dan mereka ketakutan di dalam sarang. Tiba-tiba segerombolan belalang itu masuk ke sarang semut. Kompletan semut semakin ketakutan. Dan tidak lama kemudian datanglah raja belalang yang bernama Robbie. Robbie bertanya "Siapa yang mengumpulkan makanan?" tanya Robbie dengan nada yang sangat tinggi. Tanpa rasa takut Sturt menjawab "Kami yang mengumpulkan makanan." jawab Sturt dengan nada yang sangat rendah.</p>	
<div style="display: flex; align-items: center;"> <span style="color: red; font-size: 2em; margin-right: 10px;">?? {</span> <p>Segerombolan belalang hanya tertawa terbahak-bahak</p> </div>	

Hasil Penilaian Karangan Teks Fabel *Pretest* Kelompok Eksperimen

Judul : Persahabatan Semut dengan Belalang

<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>
Isi	13
Organisasi	8
Kosakata	9
Penggunaan Bahasa	9
Mekanik	2
<b>Total</b>	<b>41</b>



## Lembar Jawab :

Nama Lengkap	: Dimas Alfandi Rawan
Nomor Absen	: 8 (Delapan)
Kelas	: 8D
Hari / tanggal	: Senin / 11-8-2014

15  
9  
10  
12  
4  
50

Nilai:

50

## Singa dan Gajah

Di suatu hutan, terdapatlah hewan-hewan yang hidup tentram dan damai. Disitu juga terdapatlah seekor gajah yang baik dan bijaksana. Semua hewan di hutan menyukai sigayah karena sifatnya yang baik dan bijaksana. Suatu hari datanglah seekor singa yang sombong. Suasana yang indah di hutan itu seketika berubah dengan adanya kedatangan singa tersebut. Sang singa langsung memimpin hutan itu dengan kejam.

Suatu hari sang singa berjalan-jalan mengelilingi hutan. Tanpa sengaja, sang singa menjumpai sebuah sungai yang besar. Sang singa berniat untuk membuat sebuah jembatan dari kayu. Singa langsung menyuruh hewan-hewan di hutan untuk mengangkat kayu-kayu dari hutan, akan tetapi semuanya tidak mau. Sang gajah dengan kebaikannya mau membantu singa membuat jembatan, tetapi singa mengejek sang gajah dengan banyak ejekan.

Cerita belum sesuai dengan tema gotong royong.

Struktur cerita masih kurang.

Hasil Penilaian Karangan Teks Fabel *Pretest* Kelompok Kontrol

Judul : Singa dan Gajah

<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>
Isi	15
Organisasi	9
Kosakata	10
Penggunaan Bahasa	12
Mekanik	4
<b>Total</b>	<b>50</b>

## Lembar Jawab

Nama Lengkap	Fadhil Marzuqi
Nomor Absen	09
Kelas	06
Hari / tanggal	Selasa / 26 Agustus 2014

28  
19  
15  
14  
6  
82

Nilai:

82

Tema Gotong Royong

## Semut Hitam dan Semut Merah

Menkari sudah menampatkan diri. Sinar terang dan hangat menerpa apa saja yang ada di permukaan bumi. Tidak terkecuali di sebuah perkebunan, ada sekelompok semut hitam yang sedang berbaris rapi. Mereka bergotong royong mengangkat roti yang ditemukan dibawah pohon mangga. Mereka dipimpin oleh komandanya yaitu Semut Hitam itu memang suka bergotong royong.

Karena mereka keberatan membawa rotinya walaupun sudah bergotong royong. Akhirnya pemimpin mereka si Semut Hitam meminta bantuan kepada semut merah yang sedang sibuk membuat jalan menuju kesumber air untuk memudahkan mereka lewat.

"Apa boleh aku meminta bantuanmu?" tanya Semut Hitam

"Kau mau minta bantuan apa? Aku juga lagi sibuk" jawab Semut Merah

"Bantuan kami mengangkat makanan itu" jawab Semut Hitam

"Baiklah! tapi setelah itu bantuan kami membuat jalan ini" kata Semut Merah

"Oke, aku setuju" suut Semut Hitam

Setelah itu sekelompok semut merah segera menolong Semut hitam yang sedang kesulitan membawa roti. Dengan di komandai si Semut Hitam, mereka semua bersama-sama membawa roti itu. Tak butuh waktu lama akhirnya mereka semua berhasil membawa roti itu ke rumah semut hitam.

"Terima kasih semut merah telah membantu kami" ucap Semut Hitam

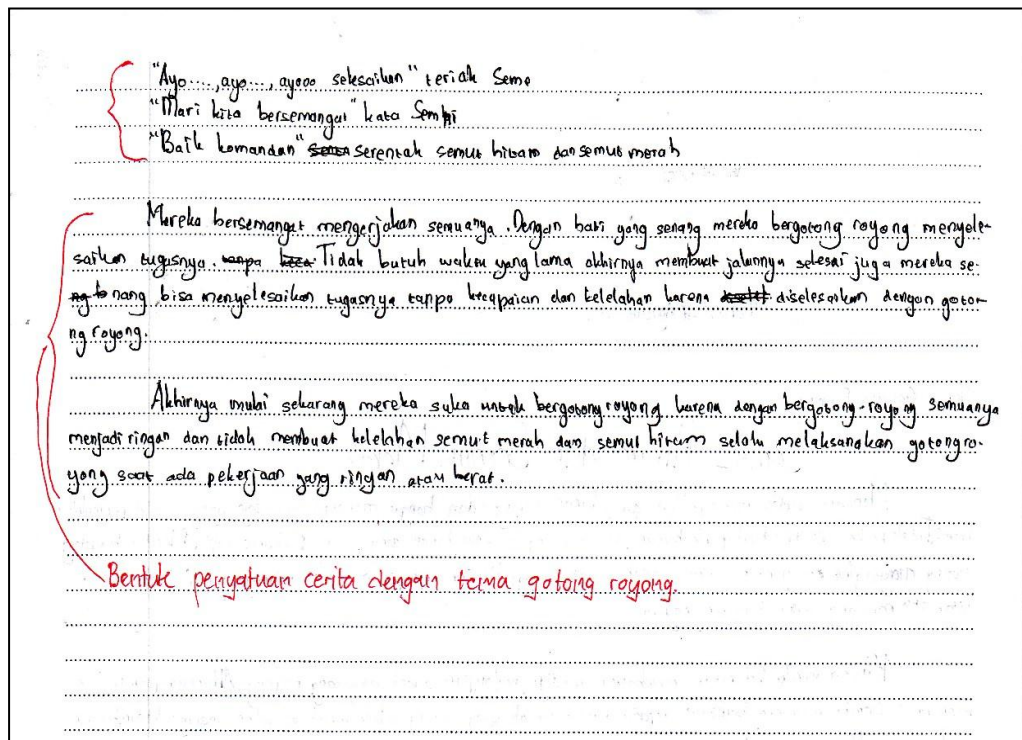
"Iya sama-sama" jawab Semut Merah

"Kamu tidak minta rotinya?" tanya Semut Hitam

"Engga, aku hanya minta kalian membantu kami" jawab Semut Merah

"Baiklah! kalau begitu ayo kita bantu" kata Semut Hitam

Setelah itu Semut Hitam menepati janjinya untuk membantu semut merah membuat jalan. Semut Hitam dan Semut hitam segera membantu semut merah membuat jalan. Mereka bergotong royong membangun jalan agar cepat selesai.



### Hasil Penilaian Karangan Teks Fabel *Posttest* Kelompok Eksperimen

Judul : Semut Hitam dan Semut Merah

Aspek	Skor
Isi	28
Organisasi	19
Kosakata	15
Penggunaan Bahasa	14
Mekanik	6
<b>Total</b>	<b>82</b>



## Lembar Jawab

Nama Lengkap	: Anggun Nur Irawati
Nomor Absen	: 04
Kelas	: VIII D/80
Hari / tanggal	: Selasa, 26 Agustus 2014

18  
13  
10  
10  
9  
55

Nilai:

55

## Berang-Berang Membuat Bendungan

Pada suatu hari ada sekelompok hewan Berang-berang di dekat sungai. Mereka sedang bermain bersama dan bercanda tawa bersama-sama. Mereka saling menghar-gai satu sama lain dan tidak membedakan antara yang kecil atau yang besar. Di setiap harinya mereka selalu bermain bersama.

Pada pagi hari mereka berjalan-jalan bersama untuk mencari makan di dalam hutan. Mereka mencari makan sebanyak-banyaknya karena untuk simpanan makanan. Saat mereka sudah mendapatkan banyak makanan, mereka langsung membawa pulang makanannya itu. Setelah sudah sampai di rumah, mereka langsung pergi bermain di dekat sungai. Saat hari sudah siang mereka berenang di sungai bersama-sama dengan bercanda bersama. Saat berenang mereka tidak menghirau hari yang sudah sore. Saat sudah mau malam mereka pun segera meninggalkan sungai dan segera pulang ke rumah masing-masing. Hari pun sudah pagi, mereka pun pergi ke sungai. Setelah mereka sampai di sungai mereka terkejut karena bendungan mereka hancur. Mereka sedih karena bendungan yang mereka buat dengan susah payah ternyata hancur. Hari berikutnya mereka bergotong royong mencari batang kayu yang banyak untuk membuat bendungan. Saat hari sudah sore Berang-berang pun beranjak pulang karena batang kayunya sudah terkumpul banyak. Keesokan harinya mereka pergi ke dekat sungai untuk membuat bendungan yang baru. Mereka saling bergotong royong untuk membuat bendungan. Tetapi ada satu Berang-berang yang tidak mau bergotong royong untuk membuat bendungan. Setelah bendungan itu selesai mereka bermain lagi tetapi satu berang-berang yang tidak mau bergotong royong itu tidak ikut bermain. Karena Berang-berang itu di jauhi Berang-berang yang lainnya.

Pada suatu hari sekelompok Berang-berang itu bermain dan bercanda tawa bersama-sama tanpa menghiraukan Berang-berang yang sedang berdiri di dekat sungai. Berang-berang yang sekarang sendiri merasa tidak nyaman, tidak bahagia seperti dahulu. Saat masih bersama-sama Berang-berang pun akhirnya meminta maaf dan berjanji bahwa akan selalu ikut bergotong royong bersama-sama. Sekelompok

Kumpulan

Berang-berang yang lain akhirnya memaafkannya.


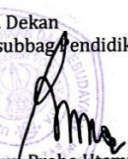
Akhirnya mereka selalu bermain bersama, bergotong royong untuk kerja bakti membuat bendungan. Sekarang mereka lebih kompak lagi untuk bekerja sama melakukan hal-hal yang positif.

#### Hasil Penilaian Karangan Teks Fabel *Postest* Kelompok Kontrol

Judul : Berang-Berang Membuat Bendungan

Aspek	Skor
Isi	18
Organisasi	13
Kosakata	10
Penggunaan Bahasa	10
Mekanik	4
<b>Total</b>	<b>55</b>

## 15. Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS BAHASA DAN SENI</b> <small>Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  <a href="http://www.fbs.uny.ac.id/">http://www.fbs.uny.ac.id/</a></small>	<small>FRMFBS/33-01 10 Jan 2011</small>										
<p>Nomor : 917c/UN.34.12/DT/VII/2014          Lampiran : 1 Berkas Proposal          Hal : Permohonan Izin Penelitian</p> <p style="text-align: right;">24 Juli 2014</p>												
<p><b>Kepada Yth.</b>  <b>Kepala SMP Negeri 6 Kota Magelang</b></p> <p>Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan <b>Penelitian</b> untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:</p> <p style="text-align: center;"><b>KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL EXAMPLE NON-EXAMPLE DALAM PEMBELAJARAN          MENULIS TEKS CERITA MORAL/FABEL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 KOTA          MAGELANG</b></p> <p>Mahasiswa dimaksud adalah :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: FIKAR RADHIKA</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 10201244026</td> </tr> <tr> <td>Jurusan/ Program Studi</td> <td>: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</td> </tr> <tr> <td>Waktu Pelaksanaan</td> <td>: Agustus – September 2014</td> </tr> <tr> <td>Lokasi Penelitian</td> <td>: SMP N 6 Kota Magelang</td> </tr> </table> <p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.</p> <p>Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;"> <p>a.n. Dekan          Kasubbag Pendidikan FBS,            Indun Probo Utami, S.E.          NIP 19670704 199312 2 001</p> </div>			Nama	: FIKAR RADHIKA	NIM	: 10201244026	Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Waktu Pelaksanaan	: Agustus – September 2014	Lokasi Penelitian	: SMP N 6 Kota Magelang
Nama	: FIKAR RADHIKA											
NIM	: 10201244026											
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia											
Waktu Pelaksanaan	: Agustus – September 2014											
Lokasi Penelitian	: SMP N 6 Kota Magelang											



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 6 KOTA MAGELANG**  
 Alamat : Jl. Kyai Mojo No.32, ☎ (0293) 363023 Magelang 56121  
 e-mail : smp6magelang@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.5 / 2014 / 230.SMP N6 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Magelang menerangkan bahwa :

Nama : **FIKAR RADHIKA**  
 NIM : 10201244026  
 Fak / Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Asal Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta.

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian / Observasi guna menyusun Tugas Akhir Skripsi ( TAS ) / Tugas Akhir Karya Seni ( TAKS ) / Tugas Akhir Bukan Skripsi, pada bulan Agustus s/d September 2014 di SMP Negeri 6 Kota Magelang , dengan Judul :

**“KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL EXAMPLE NON-EXAMPLE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA MORAL/FABEL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 KOTA MAGELANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Sekolah



**Drs. Lartono, M.Pd**  
 NIP. 19620607 198803 1 006

Magelang, 1 September 2014

Guru Pembimbing

**Sri Lestari, S.Pd**  
 NIP. 19621220 198501 2 002